Kampus Merdeka
INDONESIA JAYA







UNIVERSITAS PATTIMURA

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

RENCANA STRATEGIS

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

2023-2026

Alamat
Jl. Ir. M. Putuhena Lt. 2 Ged. Laboratorium Terpadu Pendukung Blok Masela, Poka, Ambon

Laman
https://lppm.unpatti.ac.id

Kontak
+62 812 3701 6888

Juliaans Eliezer Ruland Marantika
Marcus Tukan
Natelda Rosaldiah Timisela
Lodewyk Matheos Kelwulan
Beni Setha
Sherlock Halmes Lekipiouw
Cecilia Anna Seumahu
Christy R. Titaley
Maryam Sangadji
Hendrik Selanno
Petrus Berhitu
Elona Wattimena
Hawina Juwita
Jolanda Rahabeat

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas penyertaan dan hikmatNya sehingga penyusunan Rencana Strategis (RENSTRA) Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pattimura Tahun 2023-2026 dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan RENSTRA ini sebagai bagian impelementasi kebijakan Kemendikbudristek Republik Indonesia untuk melakukan penguatan program Pengabdian kepada Masyarakat di setiap Perguruan Tinggi yang berorientasi pada pengembangan keunggulan Pengabdian kepada Masyarakat yang menjadi ciri khas Universitas Pattimura. Pemanfaatan hasil Pengabdian kepada Masyarakat untuk peningkatan ekonomi masyarakat dan pembangunan karakter bangsa. Hal ini sejalan dengan Visi, Misi, dan Tujuan Universitas Pattimura yang tertuang di dalam Statuta Universitas Pattimura.

Penyusunan RENSTRA Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan berdasarkan evaluasi diri bidang Pengabdian kepada Masyarakat melalui kajian secara mendalam berbagai indikator dan variabel yang berkaitan dengan pengembangan keunggulan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pattimura dengan menggunakan analisis SWOT meliputi tiga aspek utama, yaitu: (1) organisasi pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat, (2) infrastruktur Pengabdian kepada Masyarakat dan sumber daya, dan (3) perkembangan Pengembangan kepada Masyarakat 3 (tiga) tahun terakhir. Hasil pembahasan dan kesimpulan dalam evaluasi diri tersebut menjadi landasan pokok dalam mengembangkan Rencana Strategis (RENSTRA) PPM Universitas Pattimura Tahun 2023-2026 yang berforkus pada 10 (sepuluh) bidang fokus PPM yang diselaraskan dengan 10 (sepuluh) bidang fokus Penelitian Universitas Pattimura.

RENSTRA PPM Unpatti Tahun 2023-2026 ini selanjutnya dapat digunakan sebagai pedoman atau acuan bagi penyelenggaraan Pengabdian kepada Masyarakat yang bertanggung jawab, mulai dari perencanaan program kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, pengelolaan program Pengabdian kepada Masyarakat, hingga pada tahap implementasi dan pemanfaatan hasil Pengabdian kepada Masyarakat secara akuntabel.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada seluruh pihak yang telah menunjang kerja Tim Penyusun RENSTRA PPM Universitas Pattimura Tahun 2023-2026 ini, terutama kepada Rektor Universitas Pattimura, Pimpinan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pattimura, Pimpinan Fakultas, Jurusan, dan Program Studi serta seluruh Sivitas Akademik Universitas Pattimura. Harapan kami kiranya RENSTRA PPM Universitas Pattimura Tahun 2023-2026 ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan Pengabdian kepada Masyarakat di lingkungan Universitas Pattimura, serta

meningkatkan kemampuan kompetitif Universitas Pattimura di tataran Nasional ataupun Global.

Ambon, Januari 2024

Rektor

Prof. Dr. Fredy Leiwakabessy, M.Pd

NIP. 196602281991031001

DAFTAR ISI

Halaman Judul i
Tim Penyusun ii
Kata Pengantar iii
Daftar Isi v
Daftar Tabel vii
Daftar Gambar viii
BAB 1 PENDAHULUAN
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Maksud dan Tujuan 3
1.3. Landasan Penyusunan RENSTRA 3
BAB 2 LANDASAN PENGEMBANGAN PkM UNPATTI
2.1. Analisis Kondisi Saat Ini 9
2.2. Kondisi PkM Unpatti Saat Ini 10
2.2.1. Riwayat Perkembangan PkM 10
2.2.2. Capaian Rencana PkM 11
2.2.3. Peran Unit Kerja LPPM 12
2.2.4. Kemitraan LPPM Unpatti 13
2.2.5. Potensi yang Dimiliki 14
2.2.6. Analisis SWOT 23
BAB 3 GARIS BESAR RENSTRA PkM UNPATTI
3.1. Tujuan dan Sasaran Pelaksanaan 29
3.2. Prinsip dasar kegaiatan PkM Unpatti 30
3.3. Garis Besar Program PkM Unpatti dan Strategi Pencapaiannya 30
3.3.1. Analisis Potensi Keunggulan Unpatti 30
3.3.2. Analisis Kebutuhan Wilayah RPJM 31
3.3.3. Koodinasi dengan Wilayah dan Stakeholders lainnya 34
3.3.4. Implementasi Program pada Bidang Unggulan Penelitian Unpatti 34
3.3.5. Evaluasi Program 36
3.3.6. Strategi Capaian Target/Indikator 38
3.4. Kebijakan Program PkM Unpatti Tahun 2023-2026 40
3.5. Realisasi Program PkM Unpatti Tahun 2023-2026 40
BAB 4 PROGRAM, KEGIATAN DAN INDIKATOR KINERJA
4.1. Program dan Kegiatan PkM Unpatti Tahun 2023-2026 42
4.2. Indikator Kinerja 59

BAB 5 POLA PELAKSANAAN, PEMANTAUAN,
EVALUASI DAN DISEMINASI
5.1. Pola Pelaksanaan 69
5.2. Pemantauan dan Evaluasi 70
5.3. Diseminasi Program PkM 71
BAB 6 PENUTUP 72

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Komposisi Personalia LPPM Unpatti 22
Tabel 4.1. Penetapan Program dan Kegiatan PkM Unpatti.....43
Tabel 4.2. Standar Luaran PkM Unpatti 59
Tabel 4.3. Ringkasan Standar Luaran PkM Unpatti.....61
Tabel 4.4. Standar Proses PkM Unpatti 61
Tabel 4.5. Standar Masukan PkM Unpatti 62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Grafik Jumlah Publikasi Penelitian dan PkM Unpatti	11
Gambar 2.2.	Diagram Jumlah Penelitian dan PkM serta Publikasinya	12
Gambar 2.3.	Komposisi Jumlah Kemitraan Pernah/Sedang Terlaksana Untuk setiap Unit Kerja dalam Lingkup Unpatti	13
Gambar 2.4.	Diagram Komposisi Pendidikan Dosen per Fakultas	14
Gambar 2.5.	Diagram Persentase Jumlah Ruang di lingkup Unpatti	15
Gambar 2.6.	Diagram Persentase Luas Ruang-ruang di lingkup Unpatti	16
Gambar 2.7.	Diagram Jumlah PkM dan Sumber Dananya	17
Gambar 2.8.	Diagram Jumlah Judul dan Biaya Peneltian dan Pkm Unpatti Tahun 2022	18
Gambar 2.9.	Diagram Jumlah Judul dan Sumber Dana PkM Unpatti Tahun 2022	19
Gambar 2.10.	Diagram Jumlah Kerjsama LPPM – Mitra Eksternal Tahun 2022	20
Gambar 2.11.	Struktur Organisasi LPPM Unpatti Tahun 2023	21
Gambar 2.12.	Diagram Analisis SWOT	27
Gambar 3.1.	Model Proses Pelaksanaan Tugas dan Fungsi LPPM Unpatti	28
Gambar 5.1.	Skema Pola PkM Unpatti	69
Gambar 5.2.	Pola Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi	70



1.1. Latar Belakang

Rencana Strategis (RENSTRA) meupakan dokumen perencanaan suatu organisasi yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai dan di dalamnya dijelaskan mengenai strategi atau arahan sebagai dasar dalam mengambil keputusan. Periode RENSTRA biasanya adalah 5 tahun, yang merupakan penjabaran dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Di dunia pendidikan sendiri, pemerintah telah menyusun RENSTRA yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

Penyusunan RENSTRA PkM memiliki **tujuan** sebagai acuan dalam mengoperasionalkan rencana kegiatan pembangunan dengan membuat beberapa substansi utama, antara lain: visi dan misi, tujuan, strategi, kebijakan, program, dilengkapi dengan kegiatan pembangunan yang disusun sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing stakeholder. Itu berarti, penyusunan RENSTRA memiliki berbagai **manfaat** bagi sebuah organisasi, seperti memberikan kerangka dasar bagi perencanaan-perencanaan lainnya sebagai upaya peningkatan kualitas pelayanan bagi aparatur dan peningkatan kualitas manajemen sumber daya aparatur, sebagai titik permulaan bagi penilaian kegiatan manajer dan organisasi, membantu dan mengembangkan strategi yang efektif, dan menciptakan prioritas.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) merupakan salah satu lembaga penting dari Universitas Pattimura (UNPATTI) yang bertanggungjawab terhadap pengembangan bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Melalui berbagai kegiatan riset dan pengabdian kepada masyarakat, LPPM UNPATTI tidak hanya berperan aktif dalam berbagai upaya pencapaian Visi Misi UNPATTI, tetapi juga turut berkontribusi terhadap pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagai Universitas dengan status Badan Layanan Umum (BLU), UNPATTI mempunyai kesempatan untuk turut berperan aktif dalam percaturan dan peradaban global. Hal ini penting, mengingat masyarakat Indonesia saat ini menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi yang bersifat terbuka, dinamis dan kompetitif, terutama dalam

pengembangan bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi serta ketahanan sosial budaya dn politik. Melalui berbagai kegiatan penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan secara terarah, Universitas Pattimura akan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas, berakhlak dan bermoral tinggi, serta kreatif dan inovatif dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

Rencana Strategis Program Pengabdian Kepada Masyarakat (RENSTRA PkM) UNPATTI yang disusun untuk periode 2023-2026 ini merupakan upaya LPPM UNPATTI menentukan arah pengembangan PkM untuk mendukung pencapaian visi dan misi UNPATTI, menjadi Universitas yang memiliki kapasitas untuk berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni untuk kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, RENSTRA PkM yang disusun harus linier dengan peran UNPATTI. sebagai satu-satunya universitas negeri di Maluku dalam mengembangkan potensi laut pulau yang dilandasi pada Pola Ilmiah Pokok "**Bina Mulia Ke Lautan**". Itu berarti, kebijakan strategis yang diambil selain mengarah pada peningkatan dan pemberdayaan potensi dan kekuatan yang dimiliki untuk menghadapi perkembangan IPTEK dan dampaknya terhadap pembangunan nasional dan daerah di segala bidang kehidupan Masyarakat, juga karateristik Maluku sebagai wilayah kepulauan yang selain memiliki potensi alam laut yang besar, memiliki corak sosial budaya mayarakat yang sangat variatif, juga secara geografis memiliki wilayah terluar, terisolai dan termiskin.

Untuk menjadi Perguruan Tinggi yang mampu memainkan peran penting dalam pengembangan IPTEK dan Sumberdaya Manusia, berbasis Riset, penyusunan RENSTRA PPM LPPM UNPATTI perlu mengacu pada program pembangunan nasional dan berbagai isu global yang terkait dengan kesejahteraan Masyarakat serta . Beberapa Isu global, nasional dan lokal yang turut dipertimbangkan dalam RENSTRA PPM LPPM UNPATTI seperti: (1) Isu Global seperti Peranan Masyarakat Ekonomi ASEAN, Ancaman Kerusakan Lingkungan; (2) Isu Nasional seperti Poros Maritim, Pembangunan Desa, Desa Perbatasan, Lima Komoditas Swasembada (Beras, Jagung, Kedelai, Gula, dan Sapi), Reformasi Sosial Budaya, berkembangnya sikap intoleransi; (3) Isu Wilayah; Daerah 3T, Daerah Perbatasan, Pembangunan Desa Mandiri, beberapa kebutuhan dasar masyarakat seperti, kebutuhan pangan, energi, pendidikan, kesehatan dan rasa aman, pengembangan sumber daya alam berbasis gugus pulau, (4) RPJM nasional maupun RPJMD yang memuat kebijakan pembangunan Nasional maupun Daerah; serta (5) Bidang Unggulan Perguruan Tinggi yaitu pengembangan Laut Pulau.

Selain mengacu pada kebijakan pembangunan nasional dan berbagai isu global, nasional maupun wilayah, kegiatan pengeabdian kepada masyarakat LPPM UNPATTI diarahkan untuk mendesiminasi hasil-hasil penelitian UNPATTI kepada masyarakat. Untuk itu, penentuan arah kebijakan pengembangan di bidang

pengabdian UNPATTI juga perlu mempertimbangkan kebijakan pengembangan penelitian UNPATTI. Berdasarkan PIP Universitas Pattimura dan strategi pembangunan pemerintah daerah serta sumberdaya alam dan sosial di provinsi Maluku maka Lembaga Penelitian Universitas Pattimura menetapkan riset unggulan difokuskan pada: (1) Pengembangan Kelautan dan Kepulauan, dengan tema-tema meliputi Perikanan dan Ilmu Kelautan, Pertanian, MIPA, Teknik, Kedokteran dan Kesehatan, dan (2) Kajian Sosial Sebagai Faktor Determinan Pengembangan Kelautan Dan Kepulauan dengan tema-tema Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Hukum, Ekonomi, Sosial dan Ilmu Politik.

Hal lain yang menjadi menjadi pertimbangan pengembangan RENSTRA PPM UNPATTI adalah bagaimana mengoptimalkan keterlibatan mitra industri atau lembaga penelitian/badan litbang pemerintah, sehingga nantinya dapat terbentuk jejaring kerjasama antara perguruan tinggi dan mitra industri atau para pengguna untuk saling bersinergi. Melalui kemitraan tersebut, PPM UNPATTI dapat memberi kontribusi yang besar kepada masyarakat. Itu berarti, kehadiran UNPATTI sebagai asset masyarakat Maluku bisa membawa perubahan yang berarti dalam kehidupan masyarakat Maluku. Terkait dengan itu, LPPM UNPATTI telah mengembangkan kerjasama di bidang pendidikan tinggi dengan mitra kerja PT di tingkat regional, nasional dan internasional. Kerjasama ini untuk mendorong UNPATTI memperoleh dukungan Sumber pendanaan dan tenaga akhli sehingga mampu menghasilkan berbagai program unggulan strategis *(best practices)* dan SDM yang unggul, mandiri dan berbudaya. Peluang ini harus dimanfaatkan secara optimal, dan dikelola secara efektif dan efisien oleh semua sivitas akademika UNPATTI.

1.2. Maksud dan Tujuan

Renstra PPM UNPATII periode Tahun 2023 – 2026 disusun untuk memberikan arah, kebijakan dan strategi bagi penyelenggaraan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sesuai tugas, pokok dan fungsi LPPM. Sedangkan tujuan penyusunan Renstra ini adalah sebagai acuan atau pedoman dalam penyusunan program atau kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam lingkup Universitas Pattimura dalam rangka mendukung terwujudnya Visi dan Misi Universitas Pattimura Tahun 2024-2028.

1.3. Landasan Penyusunan Renstra

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, RESNTRA PPM UNPATTI merupakan langkah strategis untuk menjadikan Universitas Pattimura sebagai institusi yang berperan aktif dalam pengembangan IPTEK dan Sumber Daya Alam dan Manusia Indonesiademi kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian pengembangan RESNTRA PPM UNPATTI

tidak hanya mengacu pada kebijakan pemerintah secara nasional dan isu-isu global, tetapi juga didasari padai su-isu kewilayahan, kebutuhan masyarakat Maluku maupun arah Rencana Induk Pengembangan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNPATTI dan konteks Maluku sebagai wilayah kepulauan. Oleh karena itu, RENSTRA PPM disusun dengan mengacu pada :

a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
b. Undang-Undang RI No. 12 Thun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
c. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 49 Tahun 2014 Tentang Standart Nasional Pendidikan Tinggi;
d. Peraturan Menteri Ristek Dikti Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
e. Renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020- 2024;
f. Pedoman Penyusunan RENSTRA PPM Perguruan Tinggi;
g. Konsep dan arah pengembangan Pola Ilmiah Pokok (PIP) UNPATTI;
h. Renstra UNPATTI yang pada hakekatnya sebagai payung bagi program strategi untuk mengembangkan Fakultas dan semua unit kerja UNPATTI dimana implementasi Renstra dimaksud seyogyanya mengikuti gaya dan dinamika perkembangan Negara dan Masyarakat;
i. Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas Pattimura Tahun 2010-2030;
j. Panduan Penelitian dan PKM Universitas Pattimura Tahun 2024;
k. Statuta Universitas Pattimura Tahun ….;
l. RIP Penelitian Universitas Pattimura Tahun …..;
m. Renstra LPPM UNPATTI Bidang PKM Tahun 2018-2022;
n. RPJMD Provinsi Maluku Tahun 2019-2024;
o. Karakteristik lingkungan UNPATTI serta budaya masyarakat Maluku.



BAB 2 LANDASAN PENGEMBANGAN PPM UNIVERSITAS PATTIMURA

VISI dan MISI Universitas Pattimura

Berdasarkan Rencana Induk Pengembangan (RIP), Visi Universitas Pattimura 2010-2034 adalah:

Terwujudnya Universitas Unggul dan Berkarakter Budaya Kepulauan Tahun 2045.

Visi ini mengandung makna bahwa Universitas Pattimura berpikir dalam kerangka kapasitas dengan pola pendekatan yang sistematis untuk meningkatkan performansi, produktivitas, akuntabilitas, dan kepemimpinan kolaborasi yang fleksibel seiring perubahan global. Bahwa Universitas Pattimura juga memiliki tatanan akademik, kelembagaan dan sumber daya yang berkualitas, mandiri, produktif, inovatif dan akuntabel yang mampu berkompetisi pada level nasional dan global.

Universitas Pattimura mengembangkan Ipteks berporos pada kemaritiman dengan basis gugus pulau – laut pulau sebagai kekhususan wilayah guna menghasilkan sumber daya manusia berkualitas, berdaya saing tinggi dan memiliki budaya *memuliakan* lautan sebagai pencitraan akademik berorientasi nasional dan global. Sebagai *Entrepreneurship university*, Universitas Pattimura mampu menunjukkan bahwa seluruh kemampuan akademik termasuk karya-karya dosen dan sivitas akademik terimplementasi dan *revenue generating* bagi pengembangan Universitas Pattimura.

MISI Universitas Pattimura

Universitas Pattimura dalam implementasi Visi sebagaimana dirumuskan di atas, menetapkan **Misi** sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan berkarakter berbasis laut pulau;

2. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui riset berbasis laut pulau yang berkualitas internasional;
3. Implementasi dan diseminasi hasil-hasil kajian ilmu, teknologi dan seni untuk pembangunan masyarakat.

Visi dan Misi LPPM Universitas Pattimura

Dalam upaya meningkatkan peran dan fungsi di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, LPPM Unpatti berusaha untuk tetap linier dalam derap langkah Unpatti yang tertuang dalam Visi-Misi LPPM sebagai berikut:

VISI

Menjadi lembaga unggul dalam menghasilkan inovasi dan teknologi melalui penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berbasis laut pulau.

MISI

1. Meningkatkan kualitas penelitian berbasis inovasi dan teknologi dalam meghasilkan luaran unggul berbasis laut pulau.
2. Meningkatkan kualitas pengabdian kepada masyarakat berbasis hasil penelitian dalam menjawab permasalahan nyata masyarakat wilayah kepulauan.
3. Meningkatkan kualitas tata kelola penyelenggaraan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam mewujudkan zona integritas.
4. Meningkatkan kapasitas inovasi dan teknologi melalui kerjasama penelitian dan pengabdian kepada masayarakat dengan berbagai mitra dalam dan luar negeri.
5. Meningkatkan fungsi dan peran pusat studi untuk memperkokoh lembaga dalam menjawab isu-isu strategis bangsa.

Pelaksanaan misi dan pencapaian visi memerlukan penerapan tata nilai yang sesuai dan mendukung. Tata nilai merupakan dasar sekaligus arah bagi sikap dan perilaku seluruh civitas akademika dalam lingkup Universitas Pattimura mengacu pada tata nilai Renstra Kemdikbud-Ristekdikti tahun 2020-2024 sebagai berikut:

1) Integritas

Pada nilai integritas terkandung makna keselarasan antara pikiran, perkataan, dan perbuatan. Sesuai dengan nilai integritas, seluruh civitas akademika Universitas Pattimura diharapkan konsisten dan teguh dalam menjunjung

tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan, terutama dalam hal kejujuran dan kebernaran dalam melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Adapun indikatornya adalah:

a. Konsisten dan teguh dalam menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran dalam tindakan;
b. Jujur dalam segala tindakan;
c. Menghindari benturan kepentingan;
d. Berpikiran positif, arif, dan bijaksana dalam melaksanakan PkM;
e. Mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku;
f. Tidak melakukan tindakan korupsi, kolusi, dan nepotisme;
g. Tidak melanggar sumpah dan janji serta kode etik akademik; dan
h. Tidak melakukan perbuatan rekayasa atau manipulasi.

2) Kreatif dan Inovatif

Nilai kreatif dan inovatif bermakna memiliki daya cipta, kemampuan untuk menciptakan hal baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya. Hal baru tersebut dapat berupa gagasan, metode, atau alat. Indikator dari nilai ini adalah:

a. Memiliki pola pikir, cara pandang, dan pendekatan yang variatif terhadap setiap permasalah, serta mampu menghasilkan karya baru;
b. Selalu melakukan penyempurnaan dan perbaikan berkala dan berkelanjutan;
c. Bersikap terbuka dalam menerima ide-ide baru yang konstruktif;
d. Berani mengambil terobosan dan solusi dalam memecahkan masalah;
e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam bekerja secara efektif dan efisien;
f. Tidak merasa cepat puas dengan hasil yang dicapai;
g. Tidak bersikap tertutup terhadap ide-ide pengembangan; dan
h. Tidak monoton.

3) Inisiatif

Inisiatif adalah kemampuan bertindak melebihi yang dibutuhkan atau yang dituntut dari pekerjaan. Civitas akademika Unpatti sewajarnya melakukan sesuatu tanpa menunggu perintah lebih dahulu dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan hasil pekerjaan, dan menciptakan peluang baru atau menghindari timbulnya masalah. Indikator dari nilai ini adalah:

a. Responsif melayani kebutuhan pemangku kepentingan;
b. Bersikap proaktif terhadap kebutuhan organisasi;
c. Memiliki dorongan untuk menidentifikasi masalah atau peluang dan mampu mengambil tindakan nyata untuk menyelesaikan masalah;

d. Tidak hanya mengerjakan tugas yang diminta oleh atasan; dan
e. Tidak sekedar mencari suara terbanyak, berlindung dari kegagalan, berargumentasi bahwa apa yang Anda lakukan telah disetujui oleh semua anggota tim.

4) Pembelajar

Nilai ini mengandung ikhtiar untuk selalu berusaha mengembangkan kompetensi dan profesionalisme. Setiap individu civitas akademika Unpatti harus berkeinginan untuk selalu menambah dan memperluas wawasan, pengetahuan, dan pengalaman, serta mampu mengambil hikmah dan pelajaran atas setiap kejadian. Indikator nilai ini adalah:

a. Berkeinginan dan berusaha untuk selalu menambah dan memperluas wawasan, pengetahuan, dan pengalaman;
b. Mengambil hikmah dari setiap kesalahan dan menjadikannya pelajaran;
c. Berbagi pengetahuan/pengalaman dengan rekan kerja;
d. Memanfaatkan waktu dengan baik;
e. Suka mempelajari hal yang baru; dan
f. Rajin belajr/bertanya/berdiskusi.

5) Menjunjung Meritokrasi

Nilai menjunjung meritokrasi berarti menjunjung tinggi keadilan dalam pemberian penghargaan bagi karyawan yang kompeten. Civitas akademika Unpatti perlu memiliki pandangan yang memberi peluang kepada orang untuk maju berdasarkan kelayakan dan kecakapannya. Indikator nilai ini antara lain:

a. Berkompetisi secara profesional;
b. Memberikan kesempatan yang setara dalam mengembangkan kompetensi pegawai;
c. Memberikan penghargaan dan hukuman secara proporsional sesuai kinerja;
d. Tidak sewenang-wenang;
e. Tidak mementingkan diri sendiri;
f. Menduduki jabatan sesuai dengan kompetensinya; dan
g. Mendapatkan promosi bukan karena kedekatan/primordialisme.

6) Terlibat Aktif

Nilai terlibat aktif bermakna senantiasa berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Civitas akademika Unpatti semestinya suka berusaha mencapai tujuan bersama serta memberikan dorongan, agar pihak lain tergerak untuk menghasilkan karya terbaiknya. Nilai ini terlihat dalam indikator berikut:

a. Terlibat langsung dalam setiap kegiatan untuk mendukung visi dan misi lembaga;

b. Memberikan dukungan kepada rekan kerja;
c. Peduli dengan aktivitas lingkungan sekitar (tidak apatis); dan
d. Tidak bersifat pasif, sekedar menunggu perintah.

7) Tanpa pamrih

Nilai tanpa pamrih memiliki arti bekerja dengan tulus iklas dan penuh dedikasi. Civitas akademika Unpatti, yang memiliki nilai tanpa pamrih, tidak memiliki maksud yang tersembunyi untuk memenuhi keinginan dan memperoleh keuntungan pribadi. Sebaliknya, memberikan inspirasi, dorongan, dan semangat bagi pihak lain untuk suka berusaha menghasilkan karya terbaiknya sesuai dengan tujuan bersama. Indikator nilai ini adalah:

a. Penuh komitmen dalam melaksanakan pekerjaannya;
b. Rela membantu pekerjaan rekan kerja lainnya;
c. Menunjukkan perilaku 4S (Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun);
d. Tidak melakukan pekerjaan dengan terpaksa; dan
e. Tidak berburuk sangka kepada rekan kerja.

Peningkatan internalisasi ketujuh nilai di atas di antara civitas akademika Unpatti semakin dirasakan urgensinya untuk memastikan pelaksanaan PkM dan misi LPPM Unpatti, serta pencapaian visi LPPM Unpatti selaras dengan pencapaian visi-misi Unpatti yang prima.

2.1. Analisis Kondisi Saat Ini

Universitas Pattimura sebagai salah satu perguruan tinggi negeri di Provinsi Maluku, terus berperan aktif dan memberikan kontribusi melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi guna mengatasi berbagai permasalahan bangsa dalam skala provinsial, regional, ataupun nasional. Seluruh program dan/atau kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat diarahkan sepenuhnya untuk menjawab tantangan dan kebutuhan masyarakat di wilayah kepulauan khususnya di Provinsi Maluku.

Aktivitas Pengabdian kepada Masyarakat sivitas akademika Universitas Pattimura didukung oleh tenaga ahli dari berbagai disiplin ilmu dengan latar belakang pengalaman yang tersebar di 9 Fakultas dan 101 Program Studi. Saat ini Universitas Pattimura memiliki 2.232 Tenaga Pendidik dan 34.349 Mahasiswa. Merujuk pada jumlah Dosen yang tersedia di Universitas Pattimura Ambon, maka Universitas Pattimura memiliki sumber daya manusia yang sangat besar dan berpengalaman dalam bidang konsultasi pendidikan, penelitian, penataran, pelatihan, penyusunan program, evaluasi dan pemantauan program, serta berpengalaman mengatasi masalah-masalah kemasyarakatan seperti masalah kependudukan; lingkungan hidup; ketahanan pangan darat dan laut; hukum dan

ketahanan sosial masyarakat; kesehatan masyarakat kepulauan; rekayasa sipil, wilayah, industri dan mobilitas antar pulau; pengembangan dan pengelolaan sumber daya alam darat (pertanian) dan laut (perikanan); yang terlibat secara langsung di berbagai industri dan pemerintah daerah.

Saat ini LPPM Universitas Pattimura dipimpin oleh seorang Ketua dan dibantu oleh seorang Sekretaris. LPPM Universitas Pattimura juga didukung oleh 19 (sembilan belas) Pusat Studi, masing-masing:

1) Pusat Studi Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam;
2) Pusat Studi Kependudukan;
3) Pusat Studi Perempuan dan Anak;
4) Pusat Studi Maluku;
5) Pusat Studi Hak Asasi Manusia;
6) Pusat Studi Pengembangan Institusional;
7) Pusat Studi Pulau-Pulau Kecil dan Pesisir;
8) Pusat Studi Pangan;
9) Pusat Studi Kebencanaan;
10) Pusat Studi Rempah dan Tanaman Obat;
11) Pusat Studi Energi;
12) Pusat Studi Pembangunan Perdesaan;
13) Pusat Studi Hasil Hutan Bukan Kayu;
14) Pusat Pengembangan Infrastruktur Informasi Geospasial;
15) Pusat Kajian Nano Teknologi dan Rekayasa Inovatif;
16) Pusat Kemaritiman dan Kelautan;
17) Sentra HAKI – PATEN;
18) *Publication Management Centre*; dan
19) Pusat Pengembangan Inovasi.

2.2. Kondisi PkM Universitas Pattimura Saat Ini

2.2.1. Riwayat Perkembangan PkM Universitas Pattimura

Keberadaan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pattimura secara historis tidak dapat dipisahkan dari Universitas Pattimura. Lembaga ini merupakan bagian integral dari Universitas Pattimura dalam menterjemahkan fungsi-fungsi tridharma perguruan tinggi terutama aspek penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PkM).

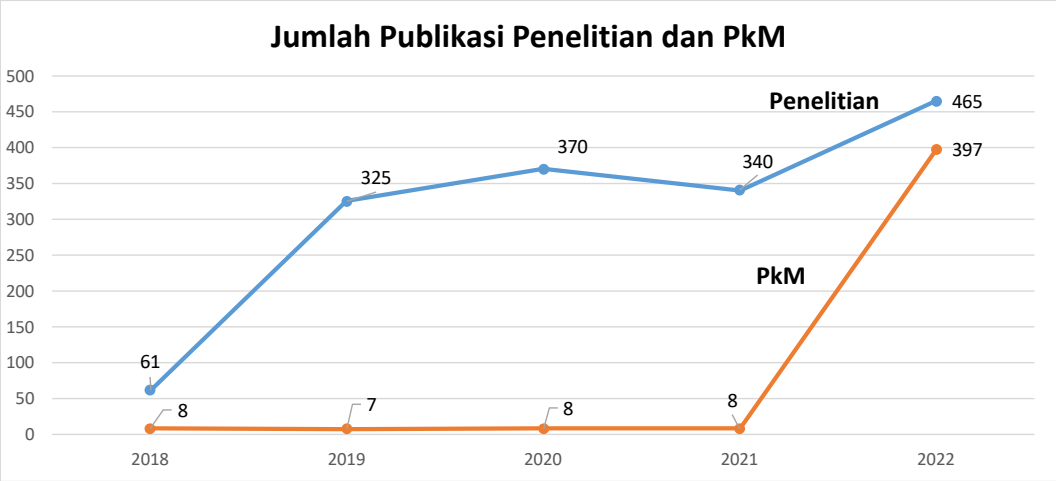
Universitas Pattimura dikukuhkan sebagai Universitas Negeri dengan Surat Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 1962 tanggal 8 Agustus 1962, disahkan dengan Keputusan

Presiden Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 1963 Tanggal 23 April 1963, dan berlaku surut tanggal Agustus 1962 dengan nama Universitas Pattimura.

Lembaga Penelitian Universitas Pattimura pada awalnya terinstitusionalisasi dalam bentuk Biro Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (P2M) yang memiliki hubungan vertikal dengan Rektor Universitas Pattimura. Seiring berjalannya waktu, terjadi perubahan nomenklatur lembaga ini, dan saat ini dikenal dengan nama Keberadaan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pattimura.

2.2.2. Capaian Rencana yang Telah Dirancang Sebelumnya

Jumlah usulan PkM terus meningkat setiap tahunnya, dan menunjukkan tren pertumbuhan signifikan pada tahun 2022 yang mencapai 397 judul PkM.

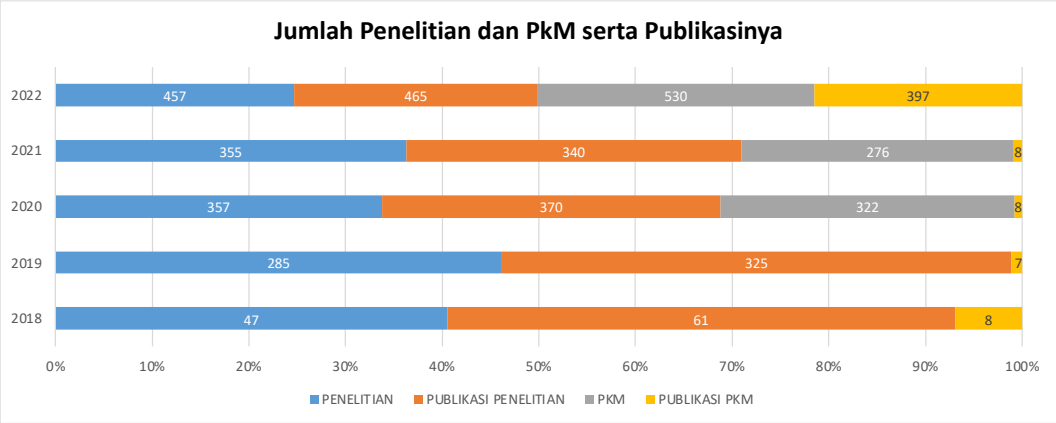


Gambar 2.1. Grafik Jumlah Publikasi Penelitian dan PkM

Gambar 2.1 menunjukkan bahwa hingga tahun 2021 publikasi Pengabdian kepada Masyarakat masih belum menjadi perhatian utama civitas akademika Unpatti. Rendahnya angka diseminasi/publikasi hasil PkM dari tahun 2018 hingga 2021 dipicu oleh beberapa hal terutama bahwa jurnal PkM belum tersosialisasi dengan baik dan masih disatukan dengan jurnal-jurnal penelitian. Pada tahun 2022 terjadi lonjakan tajam karena hasil PkM terutama dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang laporannya dipublikasikan pada Jurnal khusus PkM.

Rasio jumlah penelitian dan publikasi hasil penelitian sejak tahun 2018 hingga tahun 2023 secara jelas terlihat pada Gambar 2.2., dimana jumlah publikasi hasil penelitian lebih tinggi dibanding jumlah penelitian itu sendiri kecuali di tahun 2021. Sedangkan rasio jumlah PkM terhadap publikasi hasil PkM sebelum tahun 2022 sangat rendah. Publikasi hasil PkM pada tahun 2022 masih menunjukkan

angka di bawah jumlah PkM yang dilakukan, sekalipun rasio telah bergerak positif (hampir 50%). Data di atas juga menunjukkan bahwan luaran kegiatan PKM yang terdata hingga saat ini masih berupa data luaran publikasi saja sedangkan data berupa HAKI, Teknologi Tepat Guna yang dikembangkan dan Produk yang dihasilkan masih sangat minim. Hal ini menjadi penting karena luaran menjadi indikator penting capaian kegiatan PKM yang dilakukan.



Gambar 2.2. Diagram Jumlah Penelitian dan PkM serta Publikasinya

2.2.3. Peran Unit Kerja LPPM Universitas Pattimura

Peran strategis LPPM Unpatti adalah untuk memastikan pencapaian visi-misi LPPM Unpatti tahun 2023-2026. Terkait dengan itu, LPPM berperan untuk mendapatkan, memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki untuk dapat berkontribusi bagi pencapaian visi-misi LPPM sekaligus visi-misi Universitas Pattimura. Peran strategis LPPM Unpatti tetap mengacu pada tugas dan fungsi LPPM sebagai lembaga yang menjamin kuantitas dan kualitas penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.

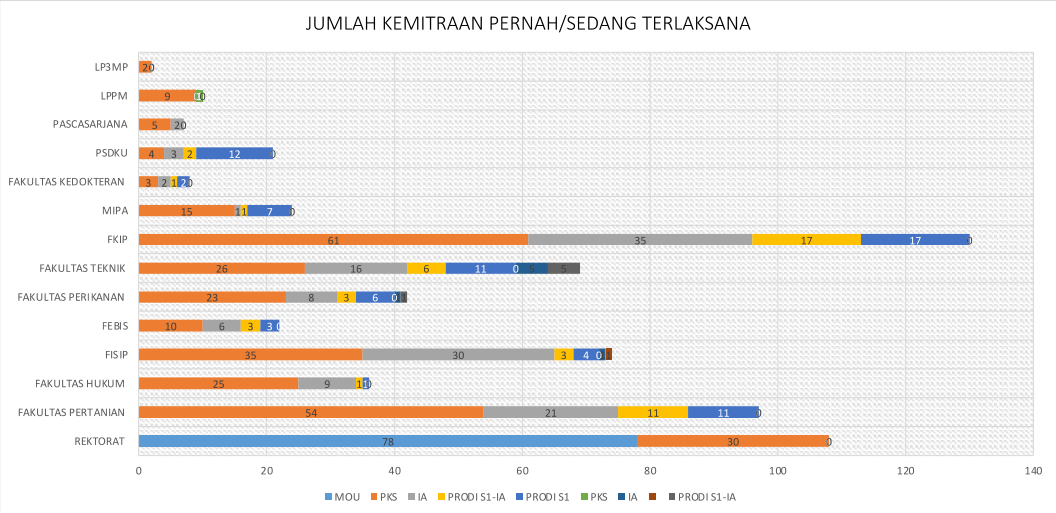
Peran strategis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Menyusun Rencana, Program dan Anggaran LPPM;
b. Melaksanakan dan menyelenggarakan berbagai kegiatan penelitian ilmiah baik murni dan terapan;
c. Melaksanakan dan menyelenggarakan berbagai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat;
d. Melakukan koordinasi pelaksanaan kegiatan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dengan berbagai pihak dalam lingkungan Unpatti maupun pihak swasta maupun pemerintah di luar Unpatti
e. Memfasilitasi publikasi hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat;

f. Membangun dan melaksanakan kerjsama di bidang Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dengan berbagai Lembaga Pemerintah dan/atau Swasta secara nasional maupun internasional;

g. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.

2.2.4. Kemitraan yang Pernah/Sedang Terlaksana



Gambar 2.3. Komposisi Jumlah Kemitraan Pernah/Sedang Terlaksana untuk tiap unit kerja dalam lingkup Unpatti.

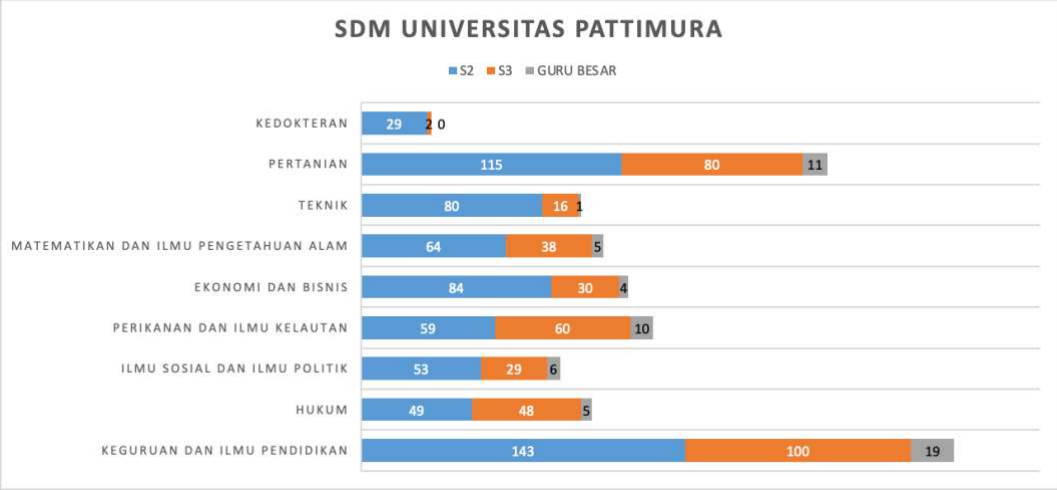
Berdasarkan data diketahui bahwa lingkup kerjasama PkM Universitas Pattimura masih didominasi oleh kerjasama berbasis PKS dan IA dari tiap Fakultas dan Program Studi. Kerjasama berbasis MoU hanya terjadi pada PkM yang diselenggarakan dengan dana dari Rektorat. Dana dari rektorat pun masih terbatas pada kegiatan PKM tertentu saja dengan jumlah kegiatan PKM yang masih sangat terbatas. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan adalah unit kerja yang telah melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan jumlah IA terbanyak, dimana telah terjalin kerjasama kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di tingkat Nasional untuk 17 Program Studi yang ada di Fakultas ini.

Untuk kerjasama kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat antara Program Studi dengan lembaga/Mitra dari luar negeri, Fakultas Teknik memiliki jumlah kerjasama kegiatan PKM yang lebih banyak, disusul oleh Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK) dan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP). Walaupun demikian kegiatan PkM yang dilakukan masih bersifat monodisiplin dan sistem pelaporan hasil luaran kegiatan masih belum tersentralisasi dan terdata dengan baik

2.2.5. **Potensi yang dimiliki di Bidang PPM Meliputi:**

- **SDM**

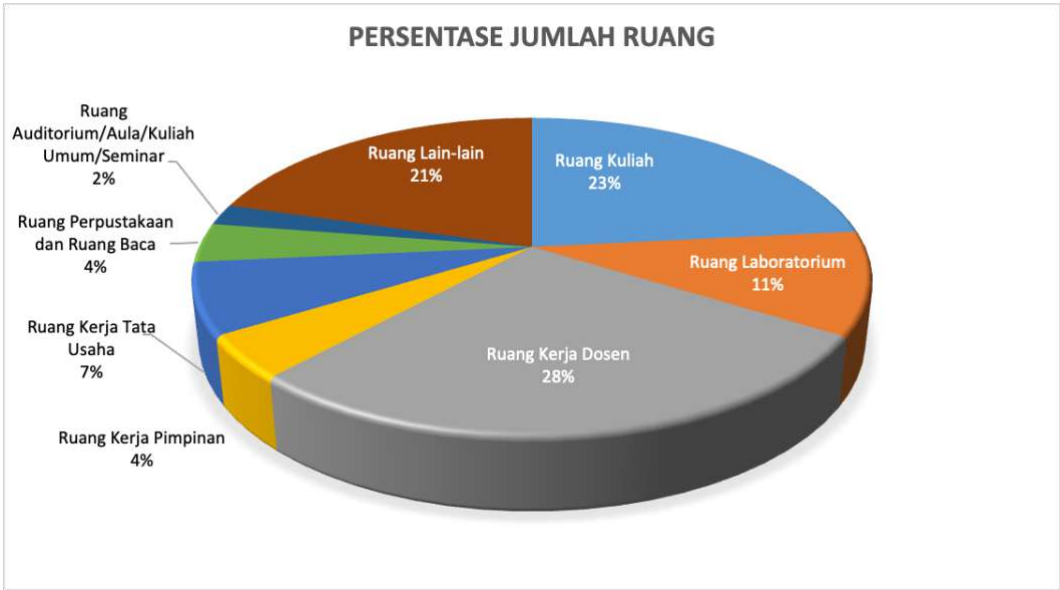
  Sumber daya manusia yang dimaksud adalah jumlah tenaga dosen dan kualifikasinya, serta jumlah mahasiswa yang tersedia di tiap fakultas. Saat ini Universitas Pattimura memiliki 61 Guru Besar, 403 Doktor, dan 676 Magister sebagai potensi SDM yang juga dimiliki oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pattimura.



Gambar 2.4. Komposisi Pendidikan Dosen per Fakultas

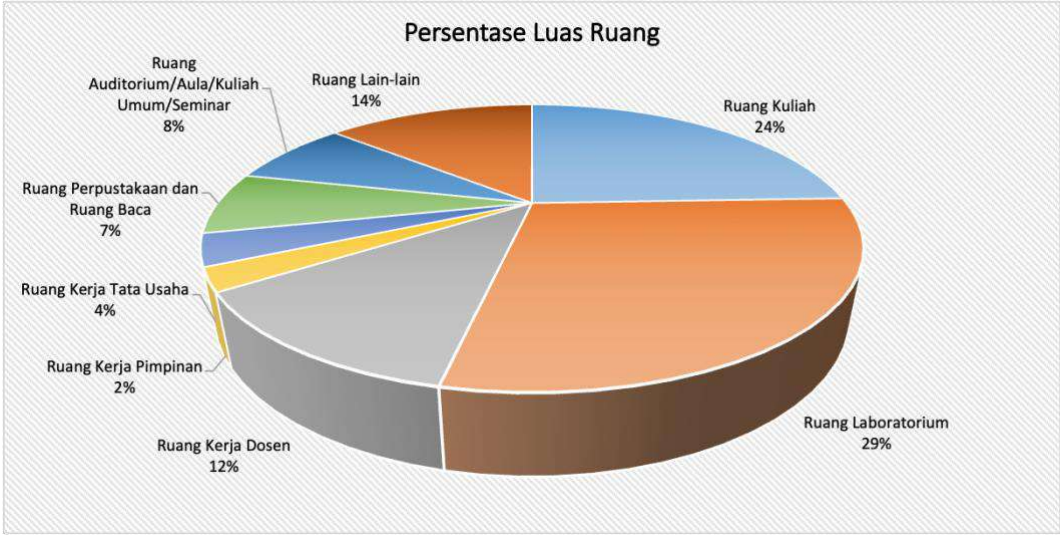
Sebaran Guru Besar di setiap Fakultas sangat bervariasi dan pada Fakultas Kedokteran belum ada Guru Besar. Di Fakultas Teknik hanya ada 1 (satu) Guru Besar, sedangkan jumlah Guru Besar terbanyak berada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Rasio Guru Besar dan tenaga pendidik bergelar Doktor terkecil pada Fakultas KIP dan Fakultas ISIP (1 : 5), sedangkan rasio Guru Besar dan tenaga pendidik bergelar Doktor terbesar pada Fakultas Teknik (1 : 16). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah Guru Besar sebagai salah satu sumber daya pendorong terciptanya kegiatan PPM pada level Nasional dan Internasional masih sangat terbatas di beberapa Fakultas.
Jumlah tenaga pendidik bergelar Magister paling banyak pada Fakultas KIP, sedangkan paling sedikit pada Fakultas Kedokteran.

- **Sarana Prasana**



Gambar 2.5. Diagram Persentase Jumlah Ruang di Lingkup Unpatti

Penyiapan ruang kuliah baru seiring bertambahnya jumlah program studi baru di lingkungan Universitas Pattimura merupakan tantangan yang harus dipenuhi oleh Universitas Pattimura. Gambar 2.5 menunjukkan bahwa jumlah ruang kuliah yang tersedia hanya 23,4% atau sebanyak 229 ruang dengan total luas 16.125 m^2 pada tahun 2023. Jumlah ruang ini jika dibagi merata untuk 96 Program Studi maka rata-rata satu Program Studi memiliki 2 ruang kuliah. Mengacu pada Permenristekdikti No.44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Pasal 33 diketahui bahwa dibutuhkan luasan $2m^2$ untuk tiap Mahasiswa dalam satu ruang kelas dengan kapasitas 25 orang.

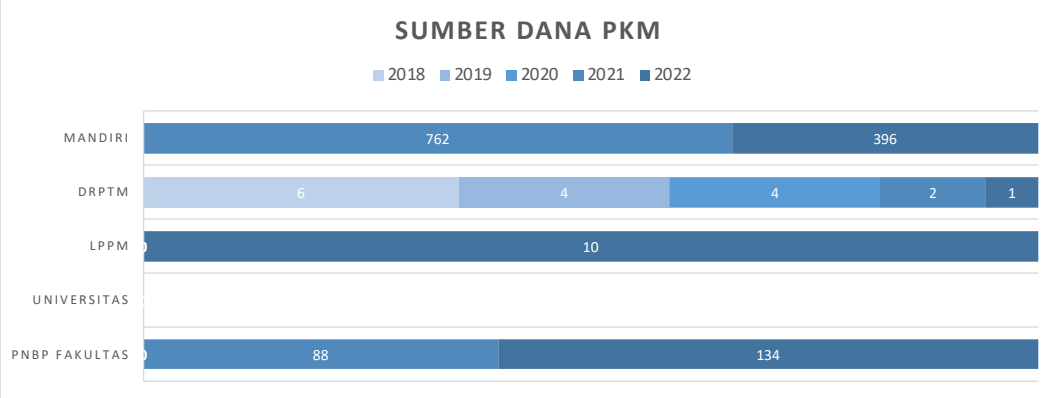


Gambar 2.6. Diagram Persentase Luasan Ruang-ruang di Lingkup Unpatti

Pada Semester Gasal Tahun Akademik 2024/2025 tercatat 34.349 Mahasiswa yang terdaftar pada Universitas Pattimura. Jika mengacu pada standar kebutuhan ruang yang di jelaskan di atas, maka jumlah ruang kuliah ataupun luasan yang dibutuhan oleh tiap Mahasiswa dalam ruang kuliah masih belum memenuhi standar tersebut.
Ketersediaan ruang Dosen juga masih terbatas. Diketahui jumlah Dosen tercatat di Universitas Pattimura sebanyak 2.232 orang, sedangkan jumlah ruang dosen yang tersedia sebanyak 274, maka akan ada 8 – 9 orang Dosen dalam satu ruangan. Sesuai standar diketahui bahwa dibutuhkan rasio minimum 4m^2 bagi setiap Dosen untuk melakukan aktivitasnya di kampus. Jika dibandingkan dengan luas ruang dosen yang tersedia maka rationya cukup baik yakni 1:3,5m^2.
Universitas Pattimura hingga tahun 2023 memiliki 103 ruang yang diperuntukkan bagi laboratoium dengan luas total 19.059 m2 (28,9% dari total luas ruangan yang tersedia di Universitas Pattimura). Ketersediaan ruang laboratorium dan peralatan penunjang pembelajaran di setiap laboratorium cukup baik, sekalipun masih ada laboratorium yang pasca tragedi kemanusiaan Ambon tahun 2000 mengalami kerusakan dan hingga saat ini belum diperbaiki dan/atau dilengkapi peralatan penunjangnya. Beberapa Program Studi yang baru dibuka juga belum dilengkapi dengan Laboratorium yang memadai.
Standar minimum luas perpustakaan adalah 0,2m^2 per Mahasiswa juga belum terpenuhi. Saat ini rasio minimum luas perpustakaan di Universitas Pattimura adalah 0,13m^2 per Mahasiswa.
Baik Gambar 2.5 dan Gambar 2.6 menunjukkan bahwa terdapat sekitar 200 ruang (20,4%) dengan total luasan 9.026m^2 yang dimanfaatkan untuk kebutuhan lain dalam lingkungan Universitas Pattimura.

- **Biaya**

Anggaran untuk pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat di Universitas Pattimura bersumber dari dana Mandiri, DRTPM, LPPM, dan PNBP Fakultas. Jumlah program/kegiatan PPM dengan dana Mandiri untuk tahun 2021 dan 2022 cukup tinggi. Hal ini terjadi karena adanya kewajiban pemenuhan persyaratan kelengkapan dokumen BKD oleh staf dosen namun menunjukkan tren menurun di tahun 2022, sedangkan jumlah kegiatan PPM dengan dana PNBP Fakultas menunjukkan tren meningkat di tahun 2022 (lihat gambar 2.7). Masalah yang dihadapi adalah pengelolaan dana kegiatan PKM yang bersumber dari PNBP masih terkelola secara mandiri oleh masing-masing fakultas sehingga menutup kemungkinan dibangunnya pembentukan tim yang koaboratif antar disiplin dari fakultas yang berbeda.



Gambar 2.7. Diagram jumlah PkM dan sumber dananya.

Jumlah program/kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang berhasil memperoleh dana dari Kemendikbudristek (DRTPM) dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir menunjukkan kecenderungan mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini patut menjadi perhatian bersama karena menunjukkan bahwa daya saing Universitas Pattimura di level Nasional terkait kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengalami pelemahan.

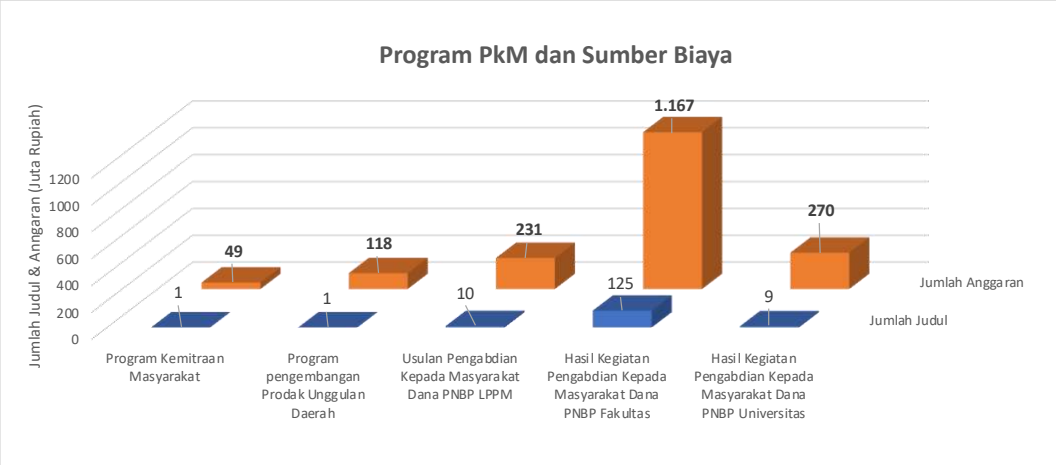
Gambar 2.8 menunjukkan bahwa alokasi dana/anggaran untuk kegiatan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang bersumber dari dana PNBP masih sangat tidak merata. Selain itu besaran

anggaran/dana PkM yang berasal dari PNBP Fakultas tidak terbagi secara seragam antar judul antar fakultas sehingga proposal berpeluang memiliki kualitas luaran yang beda-beda. Hal ini disebabkan oleh pendekatan alokasi anggaran untuk program/kegiatan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat sebesar 30% masih mengikuti jumlah *student body*. Dengan demikian, bagi fakultas dengan jumlah Mahasiswa yang banyak tersedia alokasi anggaran yang tinggi, dan sebaliknya bagi Fakultas dengan jumlah Mahasiswa yang sedikit, alokasi anggaran untuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat juga sedikit.



Gambar 2.8. Diagram jumlah judul dan biaya PPM (Penelitian dan PkM) Unpatti tahun 2022

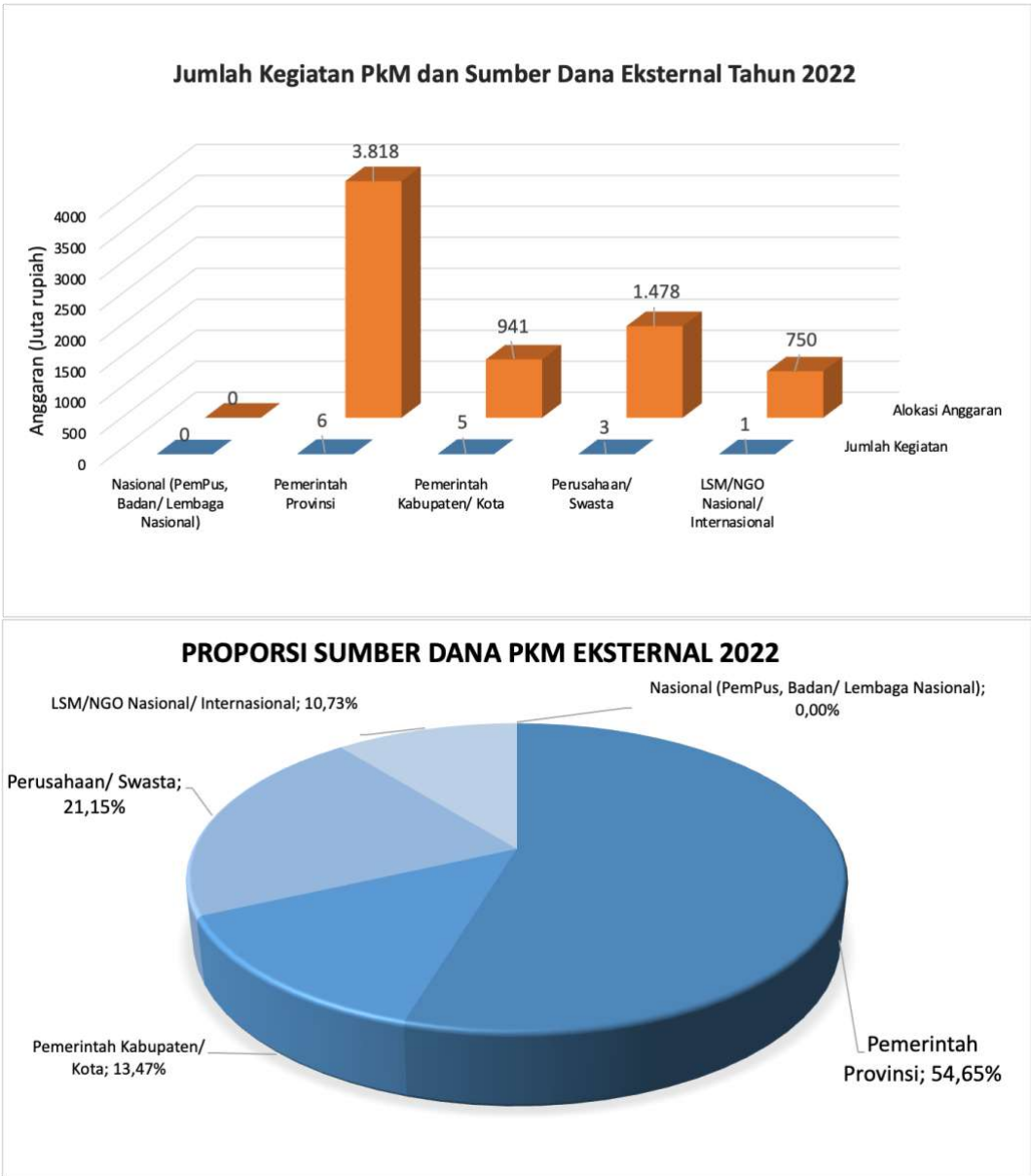
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada tahun 2022 telah melakukan kegiatan Penelitian sebanyak 36,02% dari total jumlah 236 judul Penelitian yang menggunakan dana PNBP Fakultas, dengan jumlah anggaran yang diserap sebesar 31,29% dari total anggaran Rp. 5.088.000.000,-. Untuk Fakultas Pertanian, alokasi anggaran Penelitian yang bersumber dari dana PNBP Fakultas hanya sebesar 6,05%. Karena minimnya data yang tersedia terkait kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, maka belum bisa dijelaskan dalam analisis ini.



Gambar 2.9. Diagram jumlah judul dan Sumber Dana PkM Unpatti tahun 2022.

Data pada gambar di bawah ini menunjukkan bahwa sumber anggaran/dana dari luar Universitas yang paling besar berasal dari Pemerintah Provinsi Maluku. Tapi dari besaran anggaran/dana tersebut hanya mendanai 6 kegiatan PkM. Luaran kegiatan tersebut juga belum terdata dengan baik.

Gambar 2.9 menunjukkan bahwa pada tahun 2022 program/kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan dana eksternal sebagian besar bersumber dari Pemerintah Daerah Provinsi Maluku (54,65%), Pemerintah Kota/Kabupaten sebesar 13,47%; Perusahaan/Swasta sebesar 21,15%; dan dari LSM/NGO Nasional/Internasional sebesar 10,73%. Tidak ada anggaran dari Pemerintah Pusat yang menunjukkan bahwa usulan program Pengabdian kepada Masyarakat dari Universitas Pattimura pada Tahun 2022 belum cukup kompetitif di level Nasional. Besaran anggaran/dana PkM DRTPN sangat kecil karena kompetisi yang ketat di tingkat nasional, perlunya dibangun tim kolaboratif antar fakultas untuk menjawab masalah secara holistik dan sedikit jumlah proposal yang didaftarkan dan diusulkan dari universitas.



Gambar 2.10. Diagram Jumlah Kerjasama LPPM-Mitra Eksternal Tahun 2022

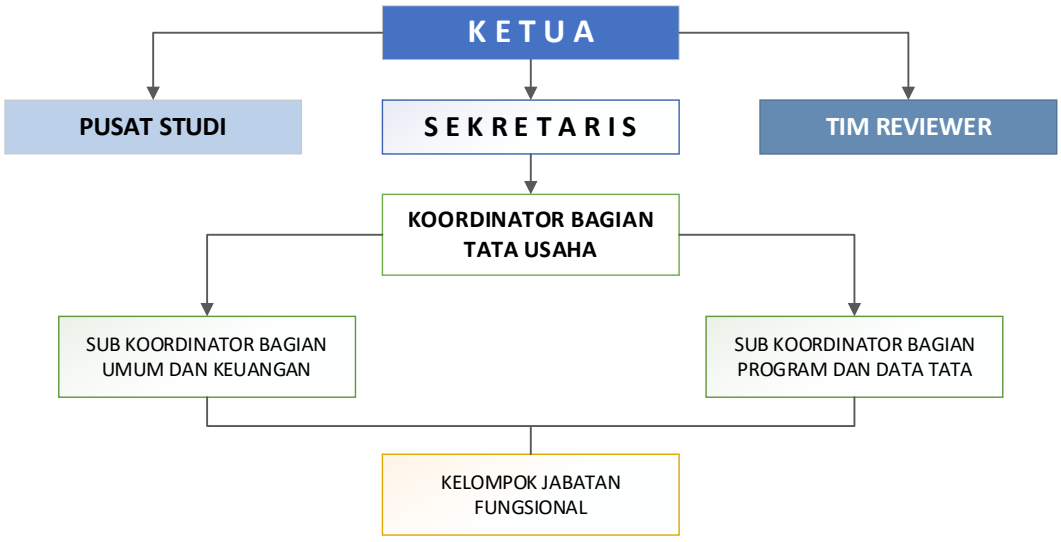
- **Sistem Informasi Manajemen**

  Universitas Pattimura memiliki beberapa sistem informasi manajemen (SIM) Akademik antara lain: SIAKAD Unpatti (Sistem Informasi Akademik Unpatti), SIRANG Unpatti (Sistem Informasi Registrasi Ulang), dan SISTAKAD Unpatti (Sistem Informasi Statistik Akademik). Sistem-sistem ini dirancang khusus untuk memenuhi

kebutuhan Universitas Pattimura yang menginginkan layanan pendidikan yang terkomputerisasi untuk meningkatkan kinerja, kualitas layanan, daya saing serta kuliatas SDM yang dihasilkan.
SIM Akademik dibuat menggunakan sistem bertingkat sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam Universitas Pattimura. Ada beberapa user yang dapat mengakses SIM Akademik misalnya Dosen, tenaga kependidikan dalam fungsi sebagai operator, dan Mahasiswa.
Sistem manajemen dan pendataan belum dikelola dengan baik dan belum tersentralisasi. Perlu dibangunnya sistem pengelolaan dan pelaporan kegiatan dan luaran PKM berupa HAKI, TTG dan Produk sehingga evaluasi dan perencanaan tindak lanjut dapat secara berkala dilakukan.

- **Manajemen Organisasi**

  Secara organisasi LPPM Unpatti merupakan unsur pelaksana akademik di bawah Rektor yang melaksanakan sebagian tugas dan fungsi di bidang penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat serta pengembangan pembelajaran dan penjaminan mutu pendidikan.



Gambar 2.11. Struktur organsisasi LPPM Unpatti.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat bertugas melaksanakan koordinasi, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi kegiatan

penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat sebagaimana yang diamanatkan dalam Permen Ristek-Dikti Nomor 20 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kelola Universitas Pattimura.
Dalam melaksanakan tugas tersebut, LPPM Universitas Pattimura menyelenggarakan fungsi:

- Penyusun rencana, program, dan anggaran lembaga;
- Pelaksanaan penelitian ilmiah murni dan terapan;
- Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
- Koordinasi pelaksaan kegiatan penelitian dan PkM;
- Pelaksanaan publikasi hasil penelitian dan PkM;
- Pelaksanaan kerjasama di bidang penelitian dan PkM;
- Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan penelitian dan PkM; dan
- Pelaksanaan urusan administrasi Lembaga.

Secara grafis organisasi LPPM Unpatti terkesan sederhana dan dinamis, namun membutuhkan koordinasi antar bagian yang kuat. LPPM Unpatti dipimpin oleh seorang Ketua yang bertanggung-jawab kepada Rektor dan dibantu oleh seorang sekretaris Lembaga yang dilengkapi dengan Bagian Tata Usaha yang terdiri dari Sub Bagian Umum dan Sub Bigan Data Dan Informasi, serta Pusat dan Kelompok Jabatan Fungsional.
Secara organisasi, Struktur kepemimpinan LPPM Universitas Pattimura saat ini adalah:

1) Ketua Lembaga;
2) Sekretaris;
3) Bagian Tata Usaha;
4) Pusat Studi; dan
5) Kelompok Fungsional

Tabel 2.1. Komposisi Personalia LPPM Universitas Pattimura

No.	Nama	Pangkat/Golongan	Jabatan
1	Prof. Dr. M. Salakory, M.Kes.	Pembina Utama Madya, IV/d	Ketua
2	Dr. Estevanus K. Huliselan, M.Si.	Pembina, IV/a	Sekretaris
3	Petrus Berhitu, SH., MH.	Pembina, IV/a	Koordinator Tata Usaha
4	Elona Wattimena, S.Pt.	Penata, III/c	Kasubag Program, Data dan Informasi
5	Hawina Juwita, S.Sos., M.Si.	Penata, III/c	Kasubag Umum

2.2.6. Analisis SWOT

Kondisi internal yang mempengaruhi, meliputi kekuatan dan kelemahan; kondisi eksternal yang mempengaruhi, meliputi peluang dan ancaman yang dihadapi unit kerja LPPM-PKM Universitas Pattimura dalam merealisasikan visi dan objektif yang telah dirumuskan dalam PIP-RIPP Universitas.

Berdasarkan analisis kondisi saat ini yang telah diuraikan di atas, LPPM Unpatti melakukan analisis kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan tantangan yang berasal dari luar. Unpatti saat ini menempati posisi ke-522 tahun 2022 berdasarkan *Green Metric,* dan urutan 123 dari 562 Perguruan Tinggi di Indonesia. Upaya untuk meningkatkan peringkat Unpatti di tingkat nasional ataupun internasional terus dilakukan secara khusus pada aspek Pengabdian kepada Masyarakat, namun ada berbagai keterbatasan yang harus dihadapi dengan kekuatan yang dimiliki oleh Universitas Pattimura agar bisa memanfaatkan peluang yang ada dan mengurangi ancaman yang melemahkan.

Analisis SWOT yang didasarkan pada VISI dan MISI LPPM UNPATTI, akan mengarahkan pembentukan peta strategi untuk mengatasi permasalahan internal dan menghadapi tantangan dari luar UNPATTI sebagai berikut:

1) Kekuatan

- LPPM Unpatti memiliki otonomisasi administrasi dengan struktur organisasi yang sederhana dan fleksibel.
- Secara struktural LPPM Unpatti memiliki 19 pusat studi yang seluruhnya terkoordinasi baik dengan Ketua dan Sekretaris.
- Pengabdian kepada Masyarakat saat ini merupakan salah satu Indikator Kinerja Utama (IKU) universitas yang mendapatkan prioritas pengembangan.
- Unpatti memiliki SDM yang baik di seluruh fakultas yang menjadi modal utama pengembangan PkM.
- Terdapat 15 jurnal nasional dan internasional sebagai sarana publikasi luaran penelitian dan PkM.
- Kerjasama antara LPPM Universitas Pattimura dengan pemerintah provinsi/kabupaten/kota terjalin baik dan dinamis dalam berbagai kegiatan pengabdian.
- Tersedianya 30% dana PNBP yang dialokasikan bagi penelitian dan PkM.

2) Kelemahan

- Jumlah Guru Besar di Fakultas tidak merata bahkan ada Fakultas yang belum memiliki Guru Besar.
- Kurang adanya koordinasi antar pusat studi, termasuk antar pusat studi dan LPPM sebagai koordinatornya.
- PkM kolaboratif antar disiplin ilmu masih minim dan belum menjadi prioritas.
- Tersedianya SPMI Unpatti dan LPPM hasil menjamin hasil penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang sesuai standar mutu dan luaran yang terukur.
- Jejaring dengan pihak industri dan swasta belum menciptakan program/kegiatan PkM yang berdampak bagi pengembangan industri itu sendiri.
- Diseminasi hasil PkM masih rendah baik di tingkat Fakultas maupun Universitas. Diseminasi hasil penelitian dan PkM kepada masyarakat juga masih rendah, sehingga manfaat PkM bagi peningkatan taraf hidup masyarakat belum berdampak nyata.
- Luaran hasil PkM dalam bentuk artikel ilmiah yang dipublikasikan secara nasional ataupun internasional dalam jurnal bereputasi atau terindeks SINTA dan SCOPUS masih sangat rendah.
- Pengelolaan dana PkM belum tersentralisasi dan dikelola secara mandiri oleh masing-masing fakultas
- Tim PkM masih bersifat mono disiplin karena tim masih terdiri atas anggota yang berasal dari fakultas yang sama.
- Tuntunan capaian kegiatan PKM untukmenjawab masalah yang kompleks secara holistik dan tepat sasaran.

3) Peluang

- Secara geografis Unpatti berada di wilayah Timur Indonesia dengan ciri kepulauan yang kuat dan berbeda dari universitas lain di Indonesia. Konsep Bina Mulia Kelautan memberikan
- Jumlah mahasiswa Unpatti yang terus meningkat setiap tahunnya.
- Program pemerintah provinsi/kabupaten/kota yang membutuhkan pendampingan Unpatti terus meningkat.
- Tersedianya skema PkM yang beragam dari Kemdikbudristek/BRIN dan secara kuantitatif terus meningkat setiap tahun.
- Rekomendasi DIKTI untuk PkM kolaboratif antara Akademisi, pemerintah, industri, dan masyrakat.

4) Ancaman

- Fokus pengembangan setiap pusat studi belum menjadi payung bagi pengembangan PkM di Unpatti.
- Pengelolaan dana PkM secara terpisah (Universitas, Fakultas, dan LPPM) menciptakan pelaksanaan PkM yang parsial dan tidak menunjang capaian visi-misi LPPM ataupun Unpatti.
- Belum tersedianya sistem informasi manajemen LPPM yang memantau pelaksanaan PkM serta luarannya. Sistem data masih terpusat di tiap Fakultas.
- Budaya *Silo* yang kuat pada tiap Fakultas menjadi penghambat terciptanya PkM kolaboratif dalam konsep Bina Mulia Kelautan.
- Capaian luaran PkM belum terukur dengan baik akibat belum adanya tata kelola pemanfaatan dana PkM di tingkat Fakultas.

Dengan memperhatikan hasil analisis kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan tantangan/ancaman eksternal, maka disusun matriks TOWS. Analisis matriks TOWS dilakukan guna menentukan strategi apa yang akan diterapkan LPPM Unpatti secara khusus aspek Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) untuk empat tahun mendatang.
Adapun strategi tersebut dikelompokkan dalam empat strategi yakni strategi SO, ST, WO, dan WT, sebagai berikut:

a. Strategi SO

- Mengembangkan PkM Unpatti sesuai standar mutu SPMI;
- Memberikan otonomisasi kepada LPPM Unpatti terkait pengelolaan dana Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat;
- Meningkatkan PkM yang disesuaikan dengan tema kajian yang telah diolah oleh pusat kajian;
- Meningkatkan insentif luaran PkM baik dalam bentuk jurnal (nasional maupun internasional), seminar, artikel ilmiah, paten dan buku ajar;
- Mendorong PkM berbasis kerjasama LPPM Unpatti dengan Pemerintah Provinsi, dan/atau Pemerintah Kabupaten/Kota;
- Mendorong PkM Kemitraan yang digagas dari pusat studi;
- Mendorong tersedianya alokasi dana bagi pengembangan Pusat Studi.

b. Strategi ST

- Mendorong percepatan proses Guru Besar dengan menyediakan anggaran khusus bagi proses dimaksud;
- Mendorong diseminasi hasil PkM dengan dana PNBP ataupun dengan dana kerjsama kemitraan di setiap Fakultas;
- Mendorong peningkatan pemanfaatan Sarana dan Prasarana pembelajaran untuk PkM;
- Meningkatkan jumlah luaran PkM yang dipublikasikan secara Nasional dan Internasional;
- Meningkatkan standarisasi Sarana dan Prasarana Pembelajaran/ penelitian untuk menjawab kebutuhan industri.
- Sentralisasi pengelolaan dana pengabdian di LPPM
- Dibangunnya iklim PkM kolaboratif antar fakultas dengan tujuan menyelesaikan masalah kompleks secara holistik dan tepat sasaran

c. Strategi WO

- Mendorong LPPM Unpatti sebagai *center of excellent* PkM berbasis Kepulauan yang dimotori oleh pusat studi;
- Mendorong peningkatan jumlah PkM dengan dana Kemdikbudristek dan BRIN;
- Mendorong PkM dengan skema pendampingan yang didanai oleh Pemerintah Provinsi, Kabupaten/Kota, dan/atau industri; dan
- Mendorong jumlah publikasi/diseminasi hasil PkM kerjasama kemitraan (Akademis, pemerintah, industri, dan masyarakat) di tingkat Nasional dan Internasional.
- Peningkatan kerjasama universitas dengan mitra berbasis kegiatan multidisiplin untuk menyelesaikan masalah-masalah kompleks di masyarakat secara holistik melalui pendekatan multidisipli, interdisiplin dan transdisiplin untuk pencapaian target yang tepat sasaran.

d. Strategi WT

- Mendorong PkM di wilayah 3T;
- Menyediakan payung PkM sesuai PIP Universitas Pattimura yang harus dipedomani oleh Fakultas dan Program Studi;
- Meningkatkan kualitas PkM yang berdampak pada masyarakat dan dapat dipublikasikan;
- Meningkatkan kemampuan peneliti dalam menghasilkan publikasi bereputasi;

- Meningkatkan jumlah Guru Besar di Fakultas-fakultas yang jumlah guru besarnya masih minim;
- Mendorong aktivitas dosen di luar kampus dalam skema kerjasama institusi;
- Mendorong PkM Kolaboratif yang berfokus pada pengembangan pulau-pulau kecil (3T) sekaligus mengurangi dampak budaya *Silo* dalam pengembangan Unpatti ke depan.

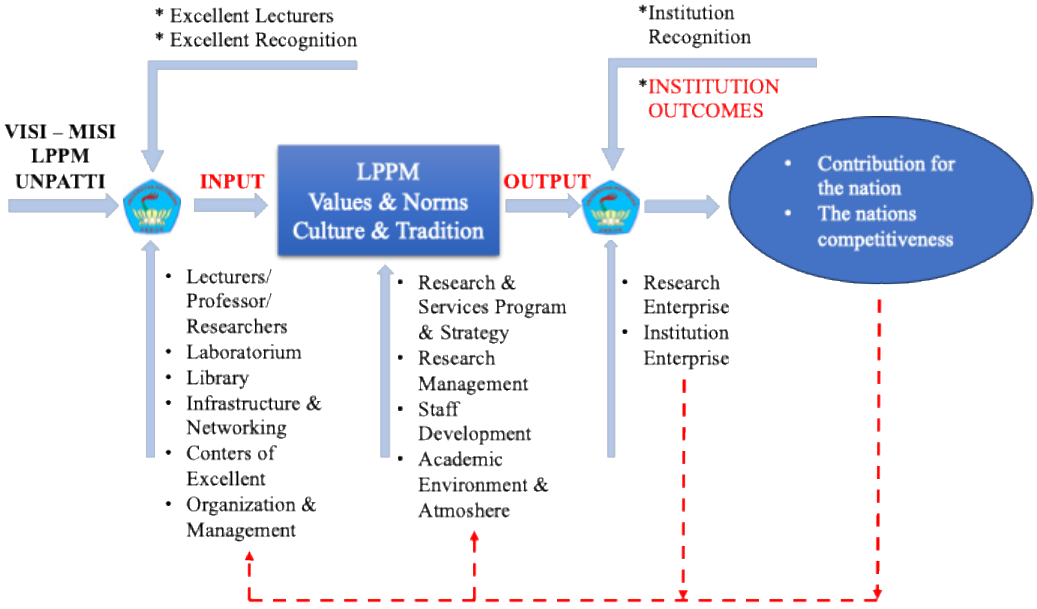
SWOT *Analysis*	• Tersedianya SPMI untuk PkM; • Tersedia 30% dana PNBP untuk PPM; • Tersedia insentif luaran PkM (jurnal, seminar, artikel ilmiah, Paten, buku ajar); • Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi;	• Bonus Geografis & Demografis UNPATTI; • Guru Besar & Doktor tidak merata di semua Fakultas; • Belum ada payung PkM; • Capaian luaran PkM rendah; • PkM kerjasama relatif rendah; • Pengelolaan Dana PkM dari PNBP berbasis Fakultas; • PkM dengan dana PNBP belum terdata dengan baik di tiap Fakultas; • Diseminasi hasil PkM rendah di tiap fakultas; • Pengelolaan dana PkM di Fakultas.
• Pengembangan PkM di PT bersifat Otonom; • PPM sebagai salah satu IKU; • SDM Memadai; • Sarana-Prasarana pembelajaran memadai di semua Fakultas; • Jurnal ilmiah (15 unit); • Kerjasama dengan Pemprov Maluku dan Kab/Kota cukup baik. • 19 Pusat Studi/kajian.	• Pengembangan PkM UNPATTI sesuai standar Mutu SPMI; • Topik dan cakupan PkM harus sesuai tema dari Pusat Studi; • meningkatkan insentif luaran PkM (jurnal, seminar, artikel ilmiah, Paten, buku ajar); • Mendorong PkM berbasis kerjasama LPPM UNPATTI – Pemprov Maluku, dan/atau Pemkab/Kota; • Mendorong PkM dari Pusat Studi (Kerjasama Kemitraan); • Mendorong tersedianya dana Pusat Studi.	• Mendorong percepatan Guru Besar dengan dana UNPATTI; • Mendorong Diseminasi hasil PkM kerjasama dengan Pemda Prov, Kab/Kota; • Pemanfaatan SarPras untuk PkM; • Mendorong Luaran PkM yang dipublikasi; • Meningkatkan Standarisasi Sarpras untuk menjawab kebutuhan industri; • Sentralisasi Pengelolaan dana PkM; • Dibangunnya iklim PkM kolaboratif antar Fakultas.
• Bonus Geografis & Demografis UNPATTI; • Program Pemerintah/Non Pemerintah yang membutuhkan pendampingan UNPATTI; • Skema PkM yang beragam dari Kemdikbudristek/ BRIN; • Otonomi Daerah; • Rekomendasi DIKTI tentang kerjasama PkM (Akademis, Pemerintah, Industri, dan Masyarakat).	• LPPM UNPATTI sebagai *center of excellent* PkM Kepulauan yang dimotori oleh pusat studi; • Mendorong peningkatan jumlah PkM dengan dana Kemdikbudristek/BRIN; • Mendorong publikasi/Diseminasi hasil PkM tingkat Nasional/Internasional; • Peningkatan kerjasama PT dengan mitra berbasis kegiatan multi-disiplin;	• Mendorong PkM di pulau-pulau 3T; • Menyediakan payung PkM yang harus dipedomani oleh Fakultas/Program Studi; • Model kerjasama dengan Pemprov-Kab/Kota; • Guru Besar & Doktor harus bisa memanfaatkan dana PkM sesuai skema Kemdikbudristek/BRIN; • Mendorong Publikasi luaran PkM di SINTA – SCOPUS; • Aktivitas dosen di luar kampus harus ada dalam skema kerjasama institusi. • Mendorong PkM Kolaboratif.

Gambar 2.11. Diagram Analisis SWOT

BAB 3 GARIS BESAR RENSTRA PKM UNIVERSITAS PATTIMUA



Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat – LPPM – Universitas Pattimura merupakan unit kerja di Universitas Pattimura yang memiliki tugas dan fungsi mengembangkan kebijakan dan memfasilitasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berbasis hasil penelitian di tingkat Nasional dan Internasional. Tugas dan fungsi LPPM Unpatti dalam mendukung Visi Universitas Pattimura sebagai Universitas berbasis penelitian yang diimplementasikan di tingkat lokal, nasional dan global dapat dilihat dalam Gambar 3.1.



Gambar 3.1. Model Proses Pelaksanaan Tugas dan Fungsi LPPM UNPATTI

RENSTRA PPM Universitas Pattimura merupakan program kerja yang dimulai dengan tahap budaya, penguatan, dan perluasan menuju Tahap Internasionalisasi yang dimulai pada tahun 2018-2022.

Diketahui bahwa VISI dan MISI LPPM Universitas Pattimura menekankan pada keunggulan dalam menghasilkan inovasi dan teknologi melalui penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis pada potensi dan karakteristik wilayah laut dan kepulauan. Visi ini mencerminkan komitmen untuk menjawab tantangan lokal dengan solusi inovatif yang berkelanjutan, relevan, dan berorientasi

pada kemajuan masyarakat serta pembangunan berbasis sumber daya kelautan dan kepulauan.
Visi ini kemudian diterjemahkan dalam Misi Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pattimura yang berfokus pada pengelolaan sumber daya alam (kelautan dan pertanian teknologi pangan, obat-obatan bahan alam); pengembangan penelitian yang berkualitas dalam bidang IPTEK, seni dan budaya; dan kebijakan terkait kontribusi langsung permasalahan kewilayahan dan kelembagaan.

3.1. Tujuan dan Sasaran Pelaksanaan

Untuk mewujudkan Visi dan Misi Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pattimura sebagaimana yang diuraikan di atas, maka Visi dan Misi tersebut dirumuskan ke dalam bentuk yang lebih terarah, yakni Tujuan Pengembangan atau Prioritas Pengembangan 2023-2026 sebagaimana tertuang dalam PIP/RIPP Universitas Pattimura yang meliputi:

a. Menetapkan pengelolaan sumberdaya alam kelautan dan kepulauan sebagai Bidang Riset Unggulan Universitas;
b. Menetapkan payung penelitian;
c. Melaksanaan penelitian mono disiplin, ataupun multi disiplin atau kolaboratif dengan *outcome base* data, teknologi terapan, produk, dan market;
d. Meningkatkan peran dan kebijakan PPM, serta melaksanakan revitalisasi pusat-pusat kajian;
e. Meningkatkan sumber daya pendukung penelitian dan pengabdian;
f. Membentuk kelompok peneliti multi-disiplin melalui pusat-pusat kajian;
g. Menyelenggarakan pelatihan profesional penelitian;
h. Meningkatkan kualitas tata kelola penyelenggaraan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam mewujudkan zona integritas;
i. Meningkatkan kerjasama kemitraan dalam dan luar negeri;
j. Menyelenggaraan penjaminan mutu penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Berdasarkan tujuan di atas, maka sasaran yang akan disapai pada periode tersebut meliputi:

a. Tercapainya penetapan bidang kajian kelautan dan pengembangan SDA kepulauan sebagai Bidang Riset Unggulan Universitas Pattimura;
b. Tercapainya penetapan Payung Penelitian dan Pengabdian;

c. Tercapainya pelaksanaan penelitian dan PkM mono displin, ataupun PkM, serta pelaksanaan revitalisasi Pusat-pusat Kajian;
d. Tercapainya peningkatan Sumber Daya Pendukung;
e. Tercapainya pembentukan kelompok peneliti multidiplin melalui pusat-pusat kajian;
f. Tercapainya penyelenggaraan pelatihan profesional penelitian dan PkM;
g. Meningkatnya kualitas tatakelola penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
h. Meningkatnya kualitasi dan kuantitas kerjasama kemitraan dalam dan luar negeri
i. Tercapainya penyelenggaraan penjaminan mutu penelitian dan PkM;

3.2. Prinsip Dasar Kegiatan PkM UNPATTI

Seluruh kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pattimura dilakukan berdasarkan prinsip dasar:

a. Berbasis karakteristik wilayah;
b. Berdasarkan permasalahan, kebutuhan atau tantangan di masyarakat;
c. Sinergi, multi disiplin dan bermitra dengan Pemerintah Provinsi Maluku, 11 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Maluku, dan/atau provinsi/wilayah lain di wilayah Timur Indonesia;
d. Kegiatan terstruktur, dengan terget luaran yang jelas dan datap diukur;
e. Berkelanjutan, tuntas dan bermakna.

3.3. Garis Besar Program PkM UNPATTI dan Strategi Pencapaiannya

Secara garis besar program Pengabdian kepada Masyarakat LPPM Universitas Pattimura Tahun 2023-2026 didasarkan pada data base urutan prioritas dan jumlah kegiata Penelitian Universitas Pattimura, dan dapat dijabarkan sebagai berikut:

3.3.1. Analisis Potensi Keunggulan Universitas Pattimura

Program/Kegiatan PPM Unpatti Tahun 2023-2026 didasarkan pada hasil penelitian unggul dalam kurun 5 (lima) tahun sebelumnya. Bidang Pengabdian kepada Masyarakat di Universitas Pattimura dalam kurun 5 (lima) tahun sebelumnya masih didominasi oleh bidang ilmu sosial-humaniora (pendidikan, hukum, sosial-politik), diikuti oleh bidang ilmu rekayasa (teknik). Hal ini disebabkan oleh kebijakan anggaran PPM Unpatti

masih mengacu pada penganggaran berdasarkan *student body*. Dengan demikian Fakultas dengan jumlah Mahasiswa yang banyak akan memiliki anggaran untuk pelaksanaan PPM lebih besar dibanding Fakultas dengan jumlah Mahasiswa yang sedikit.

3.3.2. Analisis Kebutuhan Wilayah RPJM

Rencana Kebijakan Pengembangan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Maluku periode 2019-2024 difokuskan pada beberapa isu strategis seperti: (1) Kemiskinan dan Pengangguran; (2) Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pelayanan Publik; (3) Sumber Daya Manusia; (4) Pengendalian dan Pemanfataan Ruang; (5) Investasi dan Pengembangan Pariwisata dan Budaya Daerah; (6) Konektivitas dan Infrastruktur Wilayah. Isu strategis ini menggambarkan bahwa secara umum provinsi Maluku dalam lima tahun kedepan menghadapi berbagai tantangan pembangunan yang memerlukan pendekatan strategis di berbagai sektor.

Persentase penduduk miskin yang relatif tinggi (16,42% pada Maluku dalam Angka 2023) meskipun terdapat kenaikan 0,23% dari tahun 2022, persebtasi tersebut mencerminkan adanya kekurangan akses terhadap layanan dasar seperti perumahan layak, pendidikan, dan kesehatan. Terbatasnya kesempatan usaha serta rendahnya keterampilan memperburuk masalah kemiskinan dan pengangguran. Oleh karena itu, kebijakan yang akan diambil lebih diarahkan pada upaya penciptaan lapangan kerja, pemberdayaan ekonomi lokal, dan perbaikan akses terhadap layanan dasar.

Kinerja penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik masih terganggu oleh ketidakselarasan antar level pemerintahan dan birokrasi yang lambat. Terdapat ketidakselarasan dalam pelaksanaan pemerintahan antar provinsi dan kabupaten/kota sangat mempengaruhi pencapaian pembangunan. Hal ini lebih diperparah dengan adanya sistem birokrasi dalam pelayanan publik yang masih terhambat, berbelit-belit, dan berbiaya tinggi. Untuk itu diperlukan adanya upaya memperbaiki kinerja pemerintahan, melalui reformasi birokrasi dengan meningkatkan kompetensi aparatur dan menciptakan budaya kerja yang lebih melayani masyarakat.

Hal lain yang juga menjadi isu penting adalah Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Masih rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Maluku yang masih berkisar pada angka 72,75 (Tahun 2023) menunjukkan bahwa kualitas SDM masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal akses dan kualitas pendidikan serta kesehatan. Rendahnya rata-rata lama sekolah dan terbatasnya fasilitas serta tenaga kerja yang berkompeten menjadi

kendala utama. Hal ini mengindikasikan bahwa diperlukan adanya kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas SDM, baik melalui investasi di bidang pendidikan dan Kesehatan.

Khusus untuk masalah Pengelolaan Sumber Daya Alam Berkelanjutan dan Berdaya Saing, Maluku memerlukan adanya mekanisme pengelolaan sumber daya alam yang harus berimbang antara pemanfaatan ekonomi dan pelestarian lingkungan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Peningkatan produktivitas, nilai tambah, serta efisiensi logistik juga menjadi kunci dalam meningkatkan daya saing daerah.

Sementara terkait dengan isu Pengendalian dan Pemanfaatan Ruang, masalah utama yang dihadapi pemerintah Maluku adalah belum semua pemerintah Kabupaten/Kota memiliki Rencana Detail Tata Ruang (RDTR), Kondisi ini yang menghambat pengendalian pemanfaatan ruang selama ini. Penyusunan RDTR yang selaras dengan kebijakan pembangunan akan menciptakan keseimbangan wilayah dan mengoptimalkan potensi ruang. Oleh sebab itu, pemerintah Maluku memasukkan penyusunan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) di seluruh kabupaten/kota menjadi salah satu strategi prioritas sehingga dapat memastikan pemanfaatan ruang yang optimal dan seimbang.

Isu lain yang menjadi perhatian pemerintah Maluku adalah Investasi dan Pengembangan Pariwisata serta Budaya Daerah. Isu ini menjadi penting mengingat Wilayah Maluku memiliki kekayaan alam laut dan darat serta kekayaan budaya yang sangat potensial untuk pengembangan parawisata, namun belum belum dikelola secara optimal. Potensi ini akan dapat menjadi sektor unggulan dalam meningkatkan perekonomian daerah, jika dikembangkan dengan baik. Upaya untk mendorong Investasi, baik dari dalam maupun luar negeri, di bidang ini, yermasuk yang berbasis kearifan local, akan mampu meningkatkan daya saing daerah.

Sementara terkait dengan isu konektivitas dan Infrastruktur, pemerintah Provinsi Maluku dalam perencanaan lima tahun kedepan juga fokus pada upaya untuk membuka keterisolasian wilayah. Hal ini penting mengingat tantang konektivitas antar wilayah akibat karakteristik wilayah kepulauan di Maluku. Ketimpangan pembangunan antara wilayah maju dan tertinggal juga sangat terasa. Pembangunan infrastruktur transportasi, komunikasi, dan ketenagalistrikan yang mendukung konektivitas antarwilayah sangat diperlukan untuk menurunkan biaya logistik dan mendukung pemerataan pembangunan. Integrasi dengan jaringan nasional dan global juga harus diperhatikan untuk membuka pintu keluar wilayah perbatasan dan meningkatkan potensi ekspor.

Beberapa Kebijakan strategis Pembangunan Provinsi Maluku sesuai yang dirumuskan dalam RPJMD 2019-2024 untuk mengakomodir isu-isu strategis di atas antara lain:

Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran

Kebijakan pembangunan Provinsi Maluku dalam periode 2019-2024 fokus pada penurunan angka kemiskinan dan pengangguran yang masih tinggi. Kebijakan ini mengedepankan penciptaan lapangan kerja baru, peningkatan keterampilan tenaga kerja, serta memperluas akses layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, dan pangan, pemberdayaan ekonomi lokal melalui pengembangan usaha kecil dan menengah, serta penyediaan akses permodalan dan peluang pasar. Program pelatihan dan peningkatan keterampilan juga perlu diperluas untuk mengurangi pengangguran, terutama di kalangan pemuda.

Reformasi Birokrasi dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik

Untuk meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan, kebijakan diarahkan pada reformasi birokrasi guna menciptakan birokrasi yang lebih efisien, akuntabel, dan melayani. Upaya ini mencakup peningkatan kompetensi aparatur sipil negara (ASN), penataan manajemen kinerja, serta penyederhanaan prosedur administrasi publik. Selain itu, peningkatan kualitas pelayanan publik harus menjadi prioritas, dengan mengutamakan pendekatan teknologi informasi untuk mempermudah akses layanan kepada masyarakat.

Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Kebijakan pembangunan SDM di Maluku menggarisbawahi pentingnya peningkatan kualitas pendidikan dan layanan kesehatan sebagai fondasi pembangunan. Peningkatan akses dan kualitas pendidikan, baik di tingkat dasar hingga menengah, serta penyediaan tenaga pengajar yang kompeten menjadi fokus utama. Selain itu, di sektor kesehatan, penyediaan fasilitas kesehatan yang memadai dan peningkatan kualitas tenaga medis di daerah terpencil menjadi prioritas untuk memperbaiki indikator kesehatan, seperti angka harapan hidup dan angka kematian ibu dan bayi.

Dalam Rancangan Teknokratik RPJMN Tahun 2025-2029, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Tahun 2024, telah diidentifikasi beberapa isu strategis berikut:

- Masih minimnya hilirisasi komoditas unggulan pada sektor perikanan, pertanian (cengkeh), dan pertambangan (minyak);
- Belum optimalnya infrastruktur transportasi dan telekomunikasi untuk meningkatkan konektivitas dalam dan antar-pulau;

- Belum meratanya akses dan kualitas pendidikan dan layanan kesehatan (tenaga pendidik dan kesehatan, sarana prasarana, dan pengembangan kurikulum yang relevan);
- Belum optimalnya diversifikasi ekonomi khususnya pada pengembangan sektor pariwisata;
- Masih minimnya pembangunan berwawasan lingkungan dan berkelanjutan (perlindungan lingkungan, keberlanjutan ekologis, pemberdayaan masyarakat lokal untuk pengelolaan SDA); dan
- Belum optimalnya penguatan ketahanan bencana dan perencanaan penanggulangan bencana.

3.3.3. Koordinasi dengan Wilayah dan *Stakeholders* lainnya (Pemda, Swasta, dan Dunia Industri)

Inisiasi dan keberlanjutan kegiatan PPM Universitas Pattimura berdasarkan prinsip dasar kegiatan PPM memungkinkan untuk dilakukannya koordinasi dengan Pemerintah daerah baik pada level provinsial maupun pada level Kota/Kabupaten.

3.3.4. Implementasi program pada bidang unggulan penelitian Universitas Pattimura

Arah kebijakan penelitian dan PkM Universitas Pattimura mengacu pada arah kebijakan riset nasional yang menitik-beratkan pada Indonesia berdaya saing dan berdaulat berbasis Iptek dalam rangka menciptakan masyarakat Indonesia yang inovatif. Upaya penciptaan sumber daya manusia inovatif ini didasarkan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keunggulan kompetitif bangsa secara global berbasis riset. Fokus kegiatan riset nasional sebagaimana tercantum dalam Rencana Induk Riset Nasional Tahun 2017-2045 meliputi 9 (sembilan) bidang yaitu: (1) Pangan; (2) Energi; (3) Kesehatan; (4) Transportasi; (5) Produk Rekayasa Keteknikan; (6) Pertahanan dan Keamanan; (7) Kemaritiman; (8) Sosial Humaniora; dan (9) bidang riset lainnya.

Tantangan lain yang harus dijawab oleh LPPM Universitas Pattimura melalui Program/Kegiatan Penelitian dan PkM adalah tujuan dan sasaran Global SDGs, yang merupakan komitmen global dan nasional untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Ada 17 (tujuh belas) tujuan dan sasaran SDGs yakni: (1) Tanpa Kemiskinan; (2) Tanpa Kelaparan; (3) Kehidupan Sehat dan Sejahtera; (4) Pendidikan Berkualitas; (5) Kesetaraan Gender; (6) Air Bersih dan Sanitasi Layak; (7) Energi Bersih dan

Terjangkau; (8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi; (9) Industri, Inovasi dan Infrastruktur; (10) Berkurangnya Kesenjangan; (11) Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan; (12) Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab; (13) Penanganan Perubahan Iklim; (14) Ekosistem Lautan; (15) Ekosistem Daratan; (16) Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh; dan (17) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan.

Sejak tahun 1988, Universitas Pattimura telah menetapkan **Bina Mulia Kelautan** sebagai Pola Ilmiah Pokok (PIP) yang harus diimplementasikan secara konsisten dan berkelanjutan dalam semua aspek termasuk penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Fokus dan lokus penelitian dan PkM berbasis PIP sebagai karakteristik pembeda atau spesialisasi institusi dibanding institusi dan lebaga penelitian lain.

Arah kebijakan penelitian dan PkM Universitas Pattimura mulai tahun 2024 mengacu pada PIP Unpatti dan telah menetapkan 10 (sepuluh) bidang unggulan penelitian sebagai berikut:

1) **Pendayagunaan sumber daya laut**; yang berfokus pada bioteknologi kelautan, penelitian laut dalam, eksplorasi, konservasi dan rehabilitasi ekosistem laut;
2) **Ketahanan pangan**; yang berfokus pada pengembangan teknologi dan diversifikasi pangan lokal darat dan laut sesuai potensi dan tantangan wilayah kepulauan;
3) **Tanaman rempah dan obat-obatan**; yang berfokus pada keragaman dan kekhasan hayati kepulauan Maluku bagi penyediaan bahan olahan alternatif industri farmasi dan industri pangan;
4) **Perkapalan dan bangunan laut**; yang berfokus pada optimalisasi perencanaan, jaimnan keamanan dan kenyamanan pelayaran sesuai kebutuhan transportasi dan pemanfaatan sumberdaya laut. Serta pengembangan bangunan laut dengan fungsi khusus untuk kondisi wilayah kepulauan;
5) **Material baru *transformed materials***; yang berfokus pada sumberdaya alam khas Maluku untuk pemanfaatan langsung maupun sebagai bahan alternatif olahan industri;
6) **Energi Baru Terbarukan** (EBT); khususnya *Green* dan *Blue Energy* untuk mengatasi kendala penyediaan infrastruktur kelistrikan, berhadapan dengan ancaman pengurangan penggunaan bahan bakar fosil;
7) **Teknologi terapan dan digital**; untuk secara khusus mendukung pemberdayaan masyarakat kepulauan berhadapan dengan tantangan alam dan isolasi geografis dengan memanfaatkan kemajuan teknologi era revolusi industri 4.0 dan *Society* 5.0.

8) **Pengelolaan dan pelestarian lingkungan**; yang mencakup pengelolaan lingkungan (*bioleaching, biaremediasi*) dan pelestarian sumber daya alam berhadapan dengan tantangan perubahan iklim;
9) **Kesehatan masyarakat kepulauan**; model layanan kesehatan untuk masyarakat di pulau-pulau kecil-terpencil;
10) **Pendidikan, sosial, budaya dan hukum masyarakat kepulauan**; yang berfokus pada permodelan kebijakan dan layanan, rekayasa sosial, dan pelestarian kearifan lokal.

3.3.5. Evaluasi Program

Berdasarkan hasil evaluasi diri pada bagian sebelumnya, tergambar nahwa kegiatan PkM Universitas Pattimura telah dilaksanakan dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat di bidang pertanian, kelautan, pendidikan, kesehatan, dan sosial. Beberapa catatan evaluasi terkait dengan *impact* dan perbaikan, serta strategi penyelesaian masalah, publikasi dalam bentuk tulisan serta Peningkatan *networking* dan jumlah dukungan yang berasal dari CSR, lembaga pemerintah/kementerian dapat digambarkan sebagai berikut:

a) Sebagian besar capaian PkM terdokumentasi dengan baik dalam laporan akhir kegiatan yang memuat proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dampak program dari setiap fakultas, program studi, dan unit kerja yang terlibat. Namun desiminasi hasil PkM melalui publikasi masih rendah, terutama dalam kurun waktu 2018-2021. Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya informai terkait peluang publikasi pada jurnal khusus PkM, sehingga hasil-hasli PkM masih tergabung dengan jurnal-jurnal penelitian umum, kecuali pada tahun 2022, dimana terjadi lonjakan signifikan dalam publikasi hasil PkM, terutama melalui laporan kegiatan KKN yang dipublikasikan pada jurnal khusus PkM. Diperlukan beberapa langkh strategis seperti:
    - Peningkatan publikasi hasil PkM pada jurnal khusus PkM;
    - Melakukan sosialisasi yang intensif tentang jenis dan peluang publikasi jurnal khusus PkM kepada dosen dan mahasiswa dalam lingkup Universitas;
    - Penyediaan fasilitasi teknis pelatihan bagi dosen dan mahasiswa untuk meningkatkan kualitas laporan dan publikasi hasil PkM;
    - Peningkatan dukungan infrastruktur dan sarana pendukung bagi pengelolaan jurnal PkM;
    - Peningkatan pemanfaatan berbagai platform atau media omnline untuk publikasi hasil PkM.

b) Terkait dengan dampak dan perbaikan yang diberikan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa, meskipun secara kualitasif suit teridentifikasi, namun berdasarkan bidang keilmuan dapat disimpulkan bahwa kegiatan PkM memberi dampak kepada masyarakat. Dampak positif yang dirasakan masyarakat meliputi beberapa aspek yaitu:
   - Peningkatan kapasitas masyarakat lokal di bidang-bidang penting seperti teknologi pertanian, kelautan, dan kesehatan;
   - Penguatan ekonomi lokal, terutama melalui program pemberdayaan UKM dan pelatihan manajemen usaha; dan
   - Peningkatan kualitas pendidikan, melalui kegiatan literasi di sekolah-sekolah terpencil.

c) Peningkatan networking dan jumlah dukungan dari CSR serta lembaga pemerintah/kementerian menunjukkan adanya kepercayaan yang meningkat terhadap Universitas Pattimura. Beberapa capaian yang penting untuk dicatat antara lain:
   - Adanya berbagai kerjasama berbasis Perjanjian Kerja Sama dan Pernajian Implementasi dari tiap fakultas dan program studi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) menonjol dengan jumlah kerjasama pola Perjanjian Implementasi terbanyak pada 17 program studi;
   - Adanya kerjasama internasional oleh Fakultas Teknik, disusul Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan (FPIK), serta Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP);
   - Adanya dukungan dana CSR dan pemerintah daerah cukup signifikan, meskipun masih minim dari pemerintah pusat.

d) Beberapa tantangan yang dihadapi, seperti rendahnya ketersediaan ruang kuliah dan laboratorium yang memadai, keterbatasan dana PkM dari sumber eksternal, serta minimnya jumlah Guru Besar, perlu mendapatkan perhatian serius. Menghadapi tantangan yang dihadapi oleh program PkM Universitas Pattimura, beberapa langka strategis penyelesaian perlu diambil, antara lain:
   - Optimalisasi kerjasama dengan mitra eksternal, termasuk sektor swasta melalui CSR, serta pemerintah daerah, untuk mendukung pembiayaan dan pelaksanaan program PkM;
   - Pengembangan kapasitas Guru Besar dan dosen sebagai penggerak utama kegiatan PkM. Hal ini menjadi prioritas karena jumlah Guru Besar masih terbatas, terutama di fakultas-fakultas tertentu;
   - Peningkatan alokasi anggaran untuk kegiatan PkM, terutama bagi fakultas yang memiliki jumlah mahasiswa besar namun minim anggaran;

- Meningkatkan daya saing PkM Universitas Pattimura di tingkat nasional melalui peningkatan kualitas proposal yang diajukan untuk dana eksternal, terutama dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;
- Optimalisasi fasilitas pendidikan, seperti ruang kuliah dan laboratorium, agar lebih mendukung pelaksanaan PkM yang berkualitas.

3.3.6. Strategi Capaian Target/Indikator

Strategi capaian kegiatan PkM Universitas Pattimura harus dirumuskan sedemikian sehingga tujuan dan sasaran yang telah diuraikan sebelumnya dapat tercapai. Disamping itu, strategi capaian kegiatan PkM adalah memenuhi target yang ditetapkan yakni Universitas Pattimura dapat berkontribusi bagi bangsa dan meningkatkan daya saing bangsa (lihat Gambar 3.1). Untuk mencapai target dimaksud maka strategi PkM Universitas Pattimura diarahkan pada:

1) **Optimalisasi tata kelola LPPM/PkM**; secara organisatoris LPPM Universitas Pattimura telah memiliki struktur organisasi yang baik dengan mengacu pada Peraturan Menristekdikti RI No.20 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Pattimura. LPPM Unpatti juga didukung oleh 19 (sembilan belas) Pusat Studi yang secara langsung berada di bawah koordinasi Ketua LPPM. Jumlah pusat studi yang cukup banyak ini bisa menjadi kekuatan, tetapi juga bisa menjadi kelemahan jika koordinasi antar Pusat Studi itu sendiri, dan antara Pusat Studi dengan LPPM tidak memberikan dampat positif. Sinergitas antara Lembaga dan semua Pusat Studi ini harus dioptimalkan sehingga berdampak dalam peningkatan kualitas penelitian dan PkM di Universitas Pattimura. Disamping itu, perlu dilakukan restrukturisasi Pusat Studi sehingga lebih efisien dan efektif dalam koordinasi.
   Restrukturisasi Pusat Studi dapat dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah dan bidang fokus penelitian Universitas Pattimura.
2) **Peningkatan Manajemen Sumber Daya Manusia**; secara kuantitatif rasio jumlah Guru Besar di beberapa Fakultas masih cukup tinggi. Secara statistik pada tahun 2022 terdapat 59,3% Dosen Universitas Pattimura dengan jenjang pendidikan S2 (magister); 35,4% dengan jenjang pendidikan S3 (Doktor); dan 5,4% yang memiliki gelar Guru Besar. Proporsi ini menunjukkan bahwa dalam fungsi pembinaan, satu orang Guru Besar harus membina 7 orang Doktor dan 11 orang

Magister. Sehingga dibutuhkan strategi agar terjadi peningkatan jumlah Doktor dan Guru Besar di Universitas Pattimura melalui Penelitian dan PkM yang bersifat multi disiplin ilmu.

Memperhatikan rendahnya jumlah usulan Pengabdian kepada Masyarakat dengan dana hibah nasional tahun 2022-2023, maka salah satu strategi yang perlu didorong adalah penguatas kapasitas SDM Unpatti agar bisa bersaing di tingkat nasional maupun internasional;

3) **Penetapan Klaster Bidang Fokus Penelitian dan PkM Unpatti**; bidang fokus Penelitian dan PkM Unpatti adalah Bidang Unggulan Penelitan dan PkM Unpatti sebagai implementasi dari PIP, RIP, serta Visi dan Misi Universitas Pattimura.

   Ada 10 (sepuluh) Bidang Fokus Penelitian dan PkM Universitas Pattimura yaitu:

   a. Pendayagunaan sumber daya laut;
   b. Ketahanan Pangan;
   c. Tanaman rempah dan obat-obatan;
   d. Perkapalan dan bangunan laut;
   e. Material baru dan transformed materials;
   f. Energi Baru Terbarukan (EBT);
   g. Teknologi Terapan dan Digital;
   h. Pengelolaan dan Pelestarian Lingkungan;
   i. Kesehatan Masyarakat Kepulauan;
   j. Pendidikan, Sosial, Budaya dan Hukum Masyarakat Kepulauan.

4) **Peningkatan Kemitraan PkM**; jumlah kerjasama yang dibangun antar Unpatti dengan lembaga atau institusi di luar kampus Unpatti, dan/atau antar Program Studi dengan lembaga/institusi lainnya pada tahun 2022 adalah sebanyak 520 (MoU, PKS, dan IA). Jumlah 133 IA, hanya 48 kegiatan yang dilaksanakan dengan lembaga Mitra sepanjang tahun 2022 dari 133 IA yang telah ditanda tangani oleh Program Studi atau sebesar 36,1%. Sebagian besar bentuk kegiatan kemitraan adalah penguatan Akademik seperti Seminar/Webinar dimana lembaga Mitra sebagai Narasumber, ataupun lembaga mitra hanya dijadikan sebagai tempat praktek kerja. Hanya sedikit yang memanfaatkan kerjasama kemitraan tersebut dalam bentuk penelitian ataupun pengabdian bersama. Tercatat untuk tahun 2022 jumlah kegiatan Penelitian dan PkM kemitraan hanya 15 kegiatan dengan total anggaran yang disediakan oleh mitra sebesar Rp.6,987 milyar.

5) **Optimalisasi Manajemen Keuangan PkM**; diketahui bahwa tersedia anggaran sebesar 30% PNBP yang dialokasikan bagi kegiatan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Universitas Pattimura. Sebagian

besar dana PNBP untuk Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dikelola oleh Fakultas dalam koordinasi dengan LPPM Universitas Pattimura. Mekanisme pengelolaan keuangan penelitian dan PkM di lingkungan Universitas Pattimura ini perlu ditinjau kembali mengingat capaian target khusus PkM menjadi semakin jauh karena usulan kegiatan PkM belum terkonsentrasi pada bidang fokus penelitian dan PkM Universitas Pattimura.

Mekanisme pembiayaan PkM sebaiknya mengikuti tahapan seleksi seperti yang selama ini dikembangkan oleh Kemendikbudristek. Keputusan persetujuan usulan pendanaan adalah murni ditentukan oleh Reviewer di LPPM Universitas Pattimura.

3.4. Kebijakan Program PkM UNPATTI Tahun 2023-2026

Kebijakan program Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pattimura Tahun 2023-2026 adalah sebagai berikut:

a. Program Pengabdian kepada Masyarakat yang diselenggarakan di Universitas Pattimura adalah implementasi hasil-hasil penelitian unggulan;
b. Program pengabdian ini dilaksanakan dalam wilayah Provinsi Maluku dan/atau wilayah Timur Indonesia;
c. Program PPM Unpatti berbasis kebutuhan setiap wilayah binaan;
d. Program PPM Unpatti dilaksanakan secara berkelanjutan; dan
e. Program PPM Unpatti dilaksanakan dengan memanfaatkan dana dari berbagai sumber dana, yaitu: internal Universitas Pattimura, Hibah DRPM Kemdikbudristek, CSR, dan kerjasama luar negeri.

3.5. Realisasi Program PkM UNPATTI Tahun 2023-2026

a. Menjalin kerjasama dengan pemerintah daerah yang merupakan wilayah binaan Universitas Pattimura, dunia usaha dan industri, serta stakeholder lainnya;
b. Melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat berdasarkan hasil analisis kebutuhan setiap wilayah pada kurun waktu 2023-2026;
c. Membangun *database* Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pattimura;
d. Melakukan evaluasi kinerja Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pattimura setiap 3 (tiga) tahun sekali;
e. Melaksanakan ekspo hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pattimura pada berbagai *event*.



4.1. Program dan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pattimura Tahun 2023-2026

Berdasarkan Uraian dalam Bab III tentang garis besar RENSTRA Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pattimur Tahun 2023-2026, maka dirumuskan Program dan Jenis Kegiatan PkM Universitas Pattimura Tahun 2023-2026 seperti terlihat dalam Tabel 4.1 dan indikator kinerjanya.
Program dan Jenis Kegiatan PkM Sinergistik berbasis Kebhinekaan Intelektual Kewilayahan, dibuat dalam bentuk matriks yang meliputi:

- Isu Strategis Global, Nasional, Wilayah, RPJM.
- Jenis Permasalahan Prioritas
- Solusi Iptek yang Tepat Bagi Permasalahan/ Kebutuhan/ Tantangan Masyarakat
- Kemitraan BBM, UMKM, CSR/PKBL dan Pemda; serta
- Rancangan sumber dana untuk kegiatan dimaksud.

Sesuai panduan RENSTRA PkM bahwa perencanaan Program dan Jenis Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat disusun dengan memperhatikan isu-isu Global, Nasional, dan Wilayah (lokal), maka isu-isu yang diidentifikasi sesuai dengan Visi-Misi Universitas Pattimura, isu kewilayahan, dan permasalahan yang sering mengemuka di dalam masyarakat kepulauan, antara lain:

1) Pendidikan Kepulauan; keunikan wilayah kepulauan menciptakan tantangan dan kendala signifikan terhadap peningkatan kualitas tenaga pendidik (guru) serta kualitas lulusan yang menjadi *inputan* di Perguruan Tinggi.
2) Kemiskinan dan Kesehatan;
3) Lingkungan;
4) Kemandirian Pangan;
5) Energi dan Air Bersih;
6) Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kepulauan;
7) Transportasi dan Komunikasi;
8) Sosial Budaya;
9) Penegakan Hukum; dan
10) Tata Kelola

Tabel 4.1. Penetapan Program dan Kegiatan PkM Universitas Pattimura

Isu G-N-W/RPJM	Isu Prioritas	Permasalahan Prioritas	Solusi Permasalahan Prioritas	Program dan Jenis Kegiatan	Kemitraan PT/ UMKM/ CSR/ PKBL/ PEMDA	Sumber Dana				
						PT	CSR	PEMDA	DIKTI	Sumber Lainnya
Pendidikan Kepulauan	Peningkatan Kualitas Tenaga Pendidik di daerah 3TP	Pusat pengayaan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi tenaga pendidik hanya ada di kota pusat pertumbuhan (kota kabupaten/ Provinsi) sehingga butuh biaya cukup besar bagi para pendidik yang bertugas di daerah 3TP	Pemanfaatan perkembangan IPTEK, untuk peningkatan kapasitas tenaga pendidik di wilayah 3TP	• Diseminasi hasil penelitian dan/atau konsep-konsep pendidikan yang terbaru secara daring/luring • Seminar/ workshop secara daring/luring • Pendampingan Sertifikasi Guru	PEMDA	√		√	√	√
	Peningkatan kualitas lulusan SLA sebagai inputan di Perguruan Tinggi	Adanya kesenjangan kualitas pendidikan di wilayah 3TP dan pulau-pulau pusat pertumbuhan wilayah	Diseminasi metode mengajar secara daring dan luring	• Program Mahasiswa Mengajar • Program kampus mengajar (Magang mandiri) • Aplikasi Guru Kepulauan	PT/PEMDA	√	√	√	√	

Isu G-N-W/RPJM	Isu Prioritas	Permasalahan Prioritas	Solusi Permasalahan Prioritas	Program dan Jenis Kegiatan	Kemitraan PT/ UMKM/ CSR/ PKBL/ PEMDA	Sumber Dana				
						PT	CSR	PEMDA	DIKTI	Sumber Lainnya
	Peningkatan infrastruktur pendidikan di wilayah 3TP	Minimnya infrastruktur penunjang proses pembelajaran di wilayah 3TP	Peningkatan sarana prasarana pembelajaran di wilayah 3TP	• Mobile Laboratorium untuk pulau-pulau • Pengadaan Perangkat pembelajaran berbasis kearifanan lokal	CSR/PEMDA	√	√	√		
Kemiskinan dan Kesehatan	Peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah 3TP	Tingginya jumlah penduduk miskin di wilayah 3TP	Membangun usaha kreatif berbasis potensi wilayah	• Pelatihan UMKM • Pelatihan manajemen bisnis • Nasakah akademik kebijakan pemasaran produk lokal	PT/UMKM/ PEMDA	√	√	√		√

Isu G-N-W/RPJM	Isu Prioritas	Permasalahan Prioritas	Solusi Permasalahan Prioritas	Program dan Jenis Kegiatan	Kemitraan PT/ UMKM/ CSR/ PKBL/ PEMDA	Sumber Dana				
						PT	CSR	PEMDA	DIKTI	Sumber Lainnya
Kemiskinan dan Kesehatan	Peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir (nelayan)	Produk yang dihasilkan belum bernilai jual	Peningkatan nilai jual produk lokal	• Pelatihan diversifikasi pangan • Pelatihan Kemasan Produk • Penguatan kapasitas masyarakat pesisir di wilayah 3TP	PT/PEMDA	√	√	√		
	Masih tingginya angka stunting dan kematian bayi di wilayah 3TP	Terbatasnya sumber nutrisi karena kondisi daerah yang tidak menguntungkan	Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya makanan bernutrisi	• Sosialisasi pentingnya nutrisi yang sehat bagi bayi dan ibu hamil • Makanan tambahan bagi bayi dan ibu hamil	PT/Industri	√	√	√		
	Pemanfaatan tanaman rempah dan obat-obatan	Sulitnya memperoleh obat-obatan di wilayah 3TP	Pemanfaatan potensi sumber alam untuk obat-obatan	Sosialisasi pemanfaatan bahan kimia alam untuk obat-obatan berbasis potensi lokal	PT/UMKM/ PEMDA	√		√	√	√

Isu G-N-W/RPJM	Isu Prioritas	Permasalahan Prioritas	Solusi Permasalahan Prioritas	Program dan Jenis Kegiatan	Kemitraan PT/ UMKM/ CSR/ PKBL/ PEMDA	Sumber Dana				
						PT	CSR	PEMDA	DIKTI	Sumber Lainnya
Kemiskinan dan Kesehatan	Ketahanan kesehatan masyarakat di wilayah 3TP	Masyarakat di wilayah 3TP menjadi sangat resisten pada Keadaan darurat kesehatan masyarakat (*Public Health Emergency*)	Pemanfaatan model-model matematis dan statistik untuk memprediksi persebaran pandemi	Diseminasi hasil penelitian	PT/PEMDA	√		√		√
			Pemanfaatan model monitoring pencemaran lingkungan	Diseminasi hasil penelitian	PT/PEMDA	√		√		√
			Sosialisasi pangan sehat dan obat-obatan	Sosialisasi pangan sehat dan obat-obatan memanfaatkan bahan kimia alam laut dan darat yang berpotensi sebagai sumber pangan dan obat-obatan	PT/UMKM/ PEMDA	√		√		√
	Model pelayanan kesehatan di wilayah 3TP	Jauhnya jangkauan terhadap layanan kesehatan yang baik di wilayah 3TP	*Unpatti Health Hotline*	• Dokter tanpa batas (Kapal kesehatan) • Tersedia jalur konsultasi online bagi dokter di wilayah 3TP	PT/PEMDA	√	√	√	√	
	Optimasi peran OPD bidang kesehatan	Kurang optimalnya eksekusi program/ kegiatan OPD	Inovasi program/ kegiatan bersama kampus dan OPD	• Diseminasi hasil penelitian; • Pendampingan ibu hamil oleh Mahasiswa	PT/PEMDA	√		√		

Isu G-N-W/RPJM	Isu Prioritas	Permasalahan Prioritas	Solusi Permasalahan Prioritas	Program dan Jenis Kegiatan	Kemitraan PT/ UMKM/ CSR/ PKBL/ PEMDA	Sumber Dana				
						PT	CSR	PEMDA	DIKTI	Sumber Lainnya
Lingkungan	Peningkatan Pemanasan Global	Meningkatnya tinggi permukaan air laut yang semakin membahayakan masyarakat yang bermukim di pesisir pantai	Mitigasi naiknya permukaan air laut	• Sosialisasi Penanganan abrasi pantai • Penataan tata kota bagi rumah tinggal dekat daerah terdampak	PT/PEMDA	√	√	√		√
	Peningkatan pengrusakan lingkungan hidup dan laut	Pola pertanian nomaden yang masih terus dipraktekkan oleh masyarkat di pulau-pulau kecil	Membangun sistem bertani yang tidak merusak alam	Pelatihan pembuatan kompos, jarak tanam, irigasi dll	PT/PEMDA	√		√		√
		Meningkatnya pengembangan wilayah permukiman yang mengubah RTRW	Penataan pemukiman yang belum baik	Naskah akademik penataan Tata Ruang Kota	PT/PEMDA	√		√		
		Meningkatnya pencemaran lingkungan laut dengan sampah dan limbah industri	Sistem pengolahan limbah terpadu	Sistem pengolahan limbah melalui TPA atau pelatihan pengolahan limbah menjadi kerajinan dll	PT/PEMDA/ CSR	√	√	√		

Isu G-N-W/RPJM	Isu Prioritas	Permasalahan Prioritas	Solusi Permasalahan Prioritas	Program dan Jenis Kegiatan	Kemitraan PT/ UMKM/ CSR/ PKBL/ PEMDA	Sumber Dana				
						PT	CSR	PEMDA	DIKTI	Sumber Lainnya
Lingkungan	Meningkatnya skala dan frekuensi bencana akibat perubahan iklim global	Masyarakat di wilayah 3TP rentan terhadap ancaman bencana: gempa bumi, tsunami, banjir, dan kekeringan	Sosialisasi mitigasi bencana	• Sosialisasi mitigasi bencana • Sosialisasi ancaman pembangungan di DAS • Restorasi kawasan DAS	PT/PEMDA	√		√		√
	Fungsi hutan	Pemeliharaan lingkungan hutan agar tidak berdampak merusak lingkungan/ ekosistem	Mengembalikan fungsi hutan	• Sosialisasi pemanfaatan hasil hutan tanpa merusak • Reboisasi hutan • Pengembalian fungsi hutan sesuai RTRW • Pendampingan kewang	PT/PEMDA/ CSR	√	√	√		
	Konservasi Biodiversitas	Perlu dilakukan pelestarian tanaman dan hewan yang berpotensi untuk pangan dan obat	Model pelestarian pemanfaatan fungsi tanaman dan hewan untuk pangan, obat dan material baru dalam industri	• Sosialisasi konservasi SDA untuk menjamin keberlanjutan ekosistem	PT/PEMDA	√		√		

Isu G-N-W/RPJM	Isu Prioritas	Permasalahan Prioritas	Solusi Permasalahan Prioritas	Program dan Jenis Kegiatan	Kemitraan PT/ UMKM/ CSR/ PKBL/ PEMDA	Sumber Dana				
						PT	CSR	PEMDA	DIKTI	Sumber Lainnya
Kemandirian Pangan	Pertanian dan Peternakan	Wilayah 3TP sering mengalami rawan pangan pada kondisi alam tertentu yang menyebabkan pulau-pulau di wilayah ini terisolasi	Pemanfaatan varian tanaman yang tahan terhadap perubahan iklim	Diseminasi varian tanaman yang tahan terhadap perubahan iklim	PT/DIKTI/ PEMDA	√		√		√
				Sosialisasi metode peningkatan daya tahan tanaman lokal terhadap perubahan iklim	PT/DIKTI/ PEMDA	√		√		√
				Sosialisasi pola tanam berkelanjutan sehingga dalam kondisi terisolasi tersedia pangan yang dapat dikonsumsi	PT/DIKTI/ PEMDA	√		√		√
		Distribusi hasil pertanian terkendala sistem transportasi	Meningkatkan konektivitas wilayah	Naskah Akademik sistem logistik pangan antar pulau	PT/DIKTI/ PEMDA	√		√	√	
		Semakin meningkatnya pengembangan teknologi pertanian	Mengoptimalkan pemanfaatan hasil revolusi Iptek bidang Pertanian	Sosialisasi bioteknologi berbasis SDA yang tersedia	PT/DIKTI/ PEMDA	√	√		√	
				Pemanfaatan nanoteknologi untuk meningkatkan produktivitas tanaman	PT/DIKTI/ PEMDA	√	√		√	
				Pemanfaatan teknologi informasi di bidang pertanian	PT/DIKTI/ PEMDA	√	√	√	√	
		Kurangnya diversifikasi pangan lokal di wilayah 3TP	Implementasi hasil riset varietas unggul tahan cekaman	Sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan varietas unggul tahan cekaman di pulau-pulau kecil	PT/DIKTI/ PEMDA	√		√	√	

Isu G-N-W/RPJM	Isu Prioritas	Permasalahan Prioritas	Solusi Permasalahan Prioritas	Program dan Jenis Kegiatan	Kemitraan PT/ UMKM/ CSR/ PKBL/ PEMDA	Sumber Dana				
						PT	CSR	PEMDA	DIKTI	Sumber Lainnya
Kemandirian Pangan	Perikanan dan Kelautan	Degradasi lingkungan pesisir, laut, dan pulau-pulau kecil	Sosialisasi kesehatan lingkungan pesisir	Sosialisasi kesehatan lingkungan pesisir	PKBL/CSR/ PEMDA	√	√	√		√
			Rehabilitasi hutan Bakau	Rehabilitasi lingkungan pesisir –hutan bakau	PKBL/CSR/ PEMDA	√	√	√	√	
			Penanganan sampah non organik	Sosialisasi dampak sampah non organik terhadap ekosistem laut	PKBL/CSR/ UMKM/ PEMDA	√	√	√		
		Berkurangnya stok ikan	Sosialisasi zona penangkapan ikan	Sosialisasi zona penangkapan ikan yang aman bagi kelestarian potensi perikanan	PT/CSR/ UMKM/ PEMDA	√	√	√		
			Pemanfaatan teknologi informasi	Pemanfaatan teknologi informasi dalam pendugaan stok ikan	PT/CSR/ PEMDA	√	√	√	√	
		Budidaya Perairan	Kelangkaan benih dan pakan untuk budidaya ikan	Sosialisasi metode pembibitan ikan	PT/UMKM/ PEMDA	√	√	√		
				Sosialisasi teknik pembuatan pakan ikan	UMKM/ PEMDA	√	√	√		
				Pendampingan kelompok budidaya perikanan	UMKM/ PEMDA	√	√	√		
		Dampak pencemaran lain terhadap mutu produk perikanan	Menjamin standar mutu produk dan kesehatan	Sosialisasi dan pendampingan standar mutu produk olahan perikanan	UMKM/ PEMDA	√	√	√		
				Sosialisasi dan pendampingan kelompok usaha produk perikanan	UMKM/ PEMDA	√	√	√		

Isu G-N-W/RPJM	Isu Prioritas	Permasalahan Prioritas	Solusi Permasalahan Prioritas	Program dan Jenis Kegiatan	Kemitraan PT/ UMKM/ CSR/ PKBL/ PEMDA	Sumber Dana				
						PT	CSR	PEMDA	DIKTI	Sumber Lainnya
Kemandirian Pangan	Peningkatan akses pasar bagi masyarakat di wilayah 3TP	Sulitnya akses pasar bagi petani/nelayan untuk menjual hasil produksi pertanian dan/atau perikanan	Pasar digital	Naskah akademik usulan akses pasar bagi masyarakat berbasis digital	PT/PEMDA	√		√	√	
Air Bersih dan Energi	Peningkatan ketersediaan Listrik di wilayah 3TP	Ketersediaan listrik di daerah 3TP terbatas dan mahal	Energi baru terbarukan	Naskah Akademik Pemanfaatan SDA (angin, cahaya matahari, arus laut, dsb.) bagi terjaminnya ketersediaan listrik di pulau-pulau kecil	PKBL/CSR/ PEMDA	√		√	√	
	Peningkatan ketersediaan BBM di wilayah 3TP	BBM di wilayah 3TP sering langka dan mahal	Model distribusi BBM di pulau-pulau dalam wilayah 3TP	Naskah Akademik Model distribusi BBM	PT/PEMDA	√		√	√	
	Peningkatan ketersediaan air di wilayah 3TP	Kesulitan air bersih di wilayah 3TP pada waktu tertentu (kemarau)	Identifikasi air baku dan teknologi penyulingan	Identifikasi sumber air baku	PT/PEMDA	√		√		
				Pembangunan Embung	PEMDA	√		√		
				Pemanfaatan teknologi tepat guna (misal: penyulingan)	PEMDA/ PKBL	√		√		

Isu G-N-W/RPJM	Isu Prioritas	Permasalahan Prioritas	Solusi Permasalahan Prioritas	Program dan Jenis Kegiatan	Kemitraan PT/ UMKM/ CSR/ PKBL/ PEMDA	Sumber Dana				
						PT	CSR	PEMDA	DIKTI	Sumber Lainnya
Peningkatan Ekonomi Masyarakat	Infrastruktur ekonomi dan keuangan	Minimnya infrastruktur ekonomi dan keuangan di wilayah 3TP	Ada pusat logistik wilayah	Naskah akademik pusat pertumbuhan dan logistik wilayah	PT/PEMDA/ CSR	√	√	√		
	Akses ke pusat pertumbuhan eknomi	Jauhnya jarak antara pusat produksi dan pusat pertumbuhan ekonomi	Model distribusi dan koleksi produk usaha masyarakat	Diseminasi model logistik wilayah	PT/PEMDA/ CSR	√	√	√		
	Ekonomi Kreatif	Kurang berkembangnya ekonomi kreatif di wilayah kepulauah	Model ekonomi kreatif kepulauan	Sosialisasi ekonomi kreatif	PT/PEMDA/ UMKM	√	√	√		
	Pariwisata	Potensi wisata di wilayah kepulauan belum dikelola seara optimal	Model pengelolaan pariwisata kepulauan	Diseminasi model pariwisata kepulauan	PT/PEMDA/ UMKM	√	√	√		
	Pemanfaat teknologi informasi dan komunikasi	Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di bidang ekonomi belum dimanfaatkan secara optimal	Model bisnis wilayah kepulauan berbasis TIK	Pembuatan model aplikasi bisnis kepulauan	PT/PEMDA/ UMKM	√	√	√		

Isu G-N-W/RPJM	Isu Prioritas	Permasalahan Prioritas	Solusi Permasalahan Prioritas	Program dan Jenis Kegiatan	Kemitraan PT/ UMKM/ CSR/ PKBL/ PEMDA	Sumber Dana				
						PT	CSR	PEMDA	DIKTI	Sumber Lainnya
Transportasi dan Komunikasi	Minimnya infrastruktur Transportasi yang memadai di wilayah 3TP	Kecilnya volume pergerakan orang dan barang di wilayah 3TP	Model transportasi dan logistik wilayah 3TP	Naskah Akademik Model Transportasi dan Logistik wilayah Kepulauan	PT/PEMDA/ CSR	√	√	√	√	
		Model kapal penumpang barang antar pulau dan kapal ikan yang sesuai kebutuhan masyarakat wilayah 3TP	Desain model kapal yang efisien dan efektif	Sosisalisasi dan Pendampingan bagi pengrajin kapal rakyat	PT/PEMDA/ UMKM	√		√		
				Naskah Akademik model kapal antar pulau yang efisien dan efektif	PT/PEMDA	√	√	√	√	
				Naskah Akademik model kapal ikan bagi nelayan pesisir di daerah 3TP	PT/PEMDA	√	√	√	√	
		Keselamatan Pelayaran antar Pulau	Sosialisasi Keselamatan Pelayaran	Sosialisasi Keselamatan Pelayaran berbasis IT	PT/PEMDA/ UMKM	√	√	√	√	
			Membuat sistem informasi kondisi laut bagi kapal-kapal kecil	Pembuatan aplikasi keselamatan pelayaran	PT/PEMDA/ CSR	√	√	√	√	
	Terbatasnya akses terhadap layanan dasar (pendidikan, kesehatan, dan akses ekonomi)	Ketersediaan infrastruktur transportasi untuk layanan dasar sangat terbatas	Meningkatkan frekuensi kunjungan moda transportasi di pulau-pulau	Naskah Akademik model Transportasi Multimoda	PT/PEMDA/ CSR	√	√	√	√	

Isu G-N-W/RPJM	Isu Prioritas	Permasalahan Prioritas	Solusi Permasalahan Prioritas	Program dan Jenis Kegiatan	Kemitraan PT/ UMKM/ CSR/ PKBL/ PEMDA	Sumber Dana				
						PT	CSR	PEMDA	DIKTI	Sumber Lainnya
Transportasi dan Komunikasi	Infrastruktur komunikasi di wilayah 3TP	Belum meratanya infrastruktur komunikasi di wilayah 3TP	Identifikasi wilayah *blind spot*	Naskah Akademik rancangan sistem komunikasi wilayah 3TP	PT/PEMDA/ CSR	√	√	√		
		Belum optimalnya pemanfaatan infrastruktur komunikasi di wilayah 3TP	Pemanfaatan infrastuktur terpasang	Naskah Akademik model dan kapasitas jaringan informasi dan komunikasi di pulau-pulau	PT/PEMDA/ CSR	√	√	√		
Sosial Budaya	Meningkatnya Akulturasi dan asimiliasi budaya	Semakin terbukanya wilayah-wilayah akibat pembangunan daerah dan industri	Model akulturisasi dan asimilasi budaya	Naskah Akademik Model Akulturisasi dan Asimilasi Budaya wilayah Kepulauan	PT/PEMDA/ CSR	√	√	√		
	Kemiskinan Struktural	Masih ada masalah kemiskinan yang bersifat struktural (kebijakan pemerintah)	Model kebijakan pengentasan kemiskinan struktural	Naskah Akademik Solusi Kebijakan Pemerintah yang komprehensif dan kondusif untuk mengurangan kemiskinan di Wilayah kepulauah	PT/PEMDA	√		√		√

Isu G-N-W/RPJM	Isu Prioritas	Permasalahan Prioritas	Solusi Permasalahan Prioritas	Program dan Jenis Kegiatan	Kemitraan PT/ UMKM/ CSR/ PKBL/ PEMDA	Sumber Dana				
						PT	CSR	PEMDA	DIKTI	Sumber Lainnya
Sosial Budaya	Ketahanan Sosial-Eknomi Masyarakat Desa	Masih rendahnya ketahanan sosial-ekonomi masyarakat desa	Pendampingan dan pelatihan	Pendampingan untuk penguatan fungsi dan peran kelembagaan desa/negri	PT/PEMDA	√		√		√
				Pendampingan BUMDES	PT/PEMDA/ UMKM	√		√		√
				Literasi Digital	PT/PEMDA/ UMKM	√		√		
				Pelatihan *public speaking* untuk menunjang bertumbuhnya ekonomi kreatif berbasis digital	PT/PEMDA/ UMKM	√		√		√
	Program Pemberdayaan Masyarakat	Belum optimalnya program pemberdayaan masyarakat desa di wilayah 3TP	Model Pemberdayaan Masyarakat 3TP	Sosialisasi dan pendampingan program pemberdayaan masyarakat desa	PT/PEMDA/ UMKM	√		√		√
				Pembinaan motivator dan lembaga desa untuk peningkatan peran dan fungsinya	PT/PEMDA	√		√		
				Melakukan pendampingan penyusunan data potensi desa	PT/PEMDA	√		√		

Isu G-N-W/RPJM	Isu Prioritas	Permasalahan Prioritas	Solusi Permasalahan Prioritas	Program dan Jenis Kegiatan	Kemitraan PT/ UMKM/ CSR/ PKBL/ PEMDA	Sumber Dana				
						PT	CSR	PEMDA	DIKTI	Sumber Lainnya
Penegakan Hukum	Hukum Adat wilayah Kepulauan	Masih adanya pelanggaran adat dan pidana di wilayah kepulauan	Kajian proses pelanggaran adat wilayah kepulauan guna mendukung proses penyelesaian pemenuhan kewajiban adat sebagaimana diatur dalam hukum pidana Indonesia	Naskah Akademik Kajian proses pelanggaran adat wilayah kepulauan	PT/PEMDA	√		√		
				Diseminasi hasil kajian	PT/PEMDA	√		√		
				Pendampingan hukum bagi masyarakat adat/ desa adat terhadap hak ulayat	PT/PEMDA/ CSR	√	√	√		
				Memberikan pendampingan dan Perlindungan terhadap hak-hak masyarakat hukum adat	PT/PEMDA/ CSR	√	√	√		
				Menyediakan klinik hukum dengan layanan konsultasi hukum gratis secara online	PT/PEMDA	√		√		
				Naskah Akademik regulasi Pengelolaan SDA Kepulauan	PT/PEMDA	√		√		

Isu G-N-W/RPJM	Isu Prioritas	Permasalahan Prioritas	Solusi Permasalahan Prioritas	Program dan Jenis Kegiatan	Kemitraan PT/ UMKM/ CSR/ PKBL/ PEMDA	Sumber Dana				
						PT	CSR	PEMDA	DIKTI	Sumber Lainnya
Tata Kelola dan Sumber Daya Manusia	Manajemen Sistem	Belum optimalnya peran LPPM Unpatti sebagai center of excellent PkM Kepulauan di Indonesia Timur belum optimal	Optimalisasi Peran LPPM sebagai pusat penelitian dan PkM di wilayah Timur Indonesia	• Melakukan Banchmarking dengan Universitas lain • Pelatihan/Pendampingan peningkatan kapasitas sistem tata kelola/ Adminsitrasi • Pelatihan pengelola Jurnal Ilmiah • Pendampingan Penyelenggaraan Seminar Internasional • Peningkatan sarana dan prasarana pendukung pengelolaan PkM	PT	√				
		Pusat Studi belum berfungsi	Restrukturisasi Pusat Kajian	Melakukan restrukturisasi Pusat Kajian yang menunjang pencapaian target bidang fokus penelitian dan PkM	PT	√				
		Mekanisme pembiayaan PkM masih berbasis student body	Mekanisme pembiayaan PkM yang berbasis sistem seleksi	Melakukan sentralisasi keuangan penelitian dan PkM Universitas Pattimura di LPPM Unpatti	PT	√				
		Masih rendahnya kerjasama kemitraan untuk mendukung desiminasi Hasil Pebelitian	Optimalisasi kerjasama kemitraan untuk mendukung pelaksanaan program	• Membangun jejaring dan kemitraan dengan mitra eksternal, melalui CSR, serta pemerintah daerah Lembaga/ Institusi	PT/PEMDA	√	√	√		

Isu G-N-W/RPJM	Isu Prioritas	Permasalahan Prioritas	Solusi Permasalahan Prioritas	Program dan Jenis Kegiatan	Kemitraan PT/ UMKM/ CSR/ PKBL/ PEMDA	Sumber Dana				
						PT	CSR	PEMDA	DIKTI	Sumber Lainnya
			desiminasi hasil penelitian melalui PkM	• Desiminasi hasil penelitian pengembangan						
		Penyusunan Dokumen Renstra	Masa berlaku Renstra PkM Tahun 2018-2022 telah berakhir	Penyusunan Dokumen/Uji Publik dan Sosialsasi Renstra 2013-2026	PT					
	Manajemen SDM	Rendahnya tingkat partisipasi Dosen untuk usulan Hibah Kompetisi Nasional (HKN)	Peningkatan kapasitas SDM Unpatti untuk bersaing di tingkat Nasional	Pelatihan penyusunan Proposal PkM	PT	√				
		Masih terbatasnya jumlah Guru Besar pada fakultas tertentu	Mendorong upaya pengembangan kapasitas Guru Besar dan dosen sebagai penggerak utama kegiatan PkM	• Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Jurnal Bereputasi • Pelatihan/pendampingan Haki dan Paten. • Peningkatan jumlah alokasi dana PkM bagi calon Guru Besar	PT	√			√	

4.2. Indikator Kinerja

Ukuran pencapaian indikator kinerja mengacu pada Pasal 58 Bagian Keempat Standar Pengabdian Kepada Masyarakat Nomor 53 tahun 2023, terdiri atas:

a. Standar Luaran Pengabdian kepada Masyarakat;
b. Standar Proses Pengabdian kepada Masyarakat;
c. Standar Masukan Pengabdian kepada Masyarakat;

Tabel 4.2. **Standar Luaran** Pengabdian kepada Masyarakat Unpatti

No.	Standar	Kriteria Pencapaian Standar
1	Penyelesaian masalah yang dihadapi masyarakat dengan memanfaatkan keahlian sivitas akademik yang relevan	• Ada program PkM yang dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat; • Jumlah 9 desa/kelurahan yang mendapatkan manfaat langsung dari program PkM; • Jumlah 20 institusi mitra kerjasama program PkM;
2	Pemanfaatan teknologi tepat guna	Sekurangnya terdapat 16 teknologi tepat guna yang dimanfaatkan masyarakat dalam kurun waktu 4 tahun.
3	Pengembangan ilmu dan pengetahuan	>30% program PkM yang didanai Lembaga menghasilkan publikasi ilmiah.
4	Bahan ajar untuk pengayaan sumber belajar perkuliahan	>10% program PkM menghasilkan bahan ajar perkuliahan
5	Bahan ajar untuk Modul Pelatihan	>10% program PkM menghasilkan bahan ajar untuk modul pelatihan
6	Hasil penelitian yang dapat diterapkan langsung dan dibutuhkan oleh masyarakat pengguna	10% program PkM merupakan penerapan langsung hasil penelitian
7	Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka memberdayakan masyarakat	10% program PkM merupakan upaya pemberdayaan masyarakat
8	Teknologi tepat guna yang dapat dimanfaatkan dalam rangka meningkatkan taraf	10% program PkM merupakan penerapan teknologi tepat guna yang

No.	Standar	Kriteria Pencapaian Standar
	hidup dan kesejahteraan masyarakat	dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat
9	Model pemecahan masalah, rekayasa sosial, dan/atau rekomendasi kebijakan yang dapat diterapkan langsung oleh masyarakat, dunia usaha, industri, dan/atau pemerintah	10% program PkM merupakan penerapan model yang dapat langsung digunakan dalam pemecahan masalah, rekayasa sosial, dan/atau rekomendasi kebijakan yang dapat diterapkan langsung oleh masyarakat, dunia usaha, industri, dan/atau pemerintah
10	Hak Kekayaan Intelektual (HKI) yang dapat diterapkan langsung oleh masyarakat, dunia usaha, dan/atau industri	> 10% program PkM yang merupakan penerapan langsung HKI oleh masyarakat, dunia usaha, dan/atau industri.
11	Tingkat kepuasan Masyarakat	Tercapainya tingkat kepuasan masyarakat pada level 3,5 (skala 1-5) dari hasil survei kepuasan.
12	Terjadinya perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada masyarakat sesuai dengan sasaran program	• >60% peserta kegiatan meningkat pengetahuannya; • >30% peserta kegiatan mengalami perubahan sikap; • >20% peserta kegiatan mengalami peningkatan keterampilan; • (Tercapainya perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada level 3 (skala 1-5) dari hasil survei perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan).
13	Dapat dimanfaatkannya ilmu pengetahuan dan teknologi di masyarakat secara berkelanjutan	• >30% peserta kegiatan tetap mempraktekkan IPTEK yang diperoleh; • (Tercapainya pemanfaatan IPTEK secara berkelanjutan pada level 3 (skala 1-5) dari hasil survei pemanfaatan IPTEK).
14	Terciptanya pengayaan sumber belajar dan/atau pembelajaran serta pematangan sivitas	Terdapat umpan balik bahan pengayaan sumber belajar dari hasil pengembangan IPTEK di masyarakat.

No.	Standar	Kriteria Pencapaian Standar
	akademika sebagai hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi	
15	Teratasinya masalah sosial dan rekomendasi kebijakan yang dapat dimanfaatkan oleh pemangku kepentingan	Terdapat rekomendasi kebijakan bagi pemangku kepentingan.

Tabel 4.3. Ringkasan Standar Luaran PkM Unpatti.

No.	LUARAN	TAHUN			
		2023	2024	2025	2026
1	Jumlah Desa/Kelurahan Binaan	1	3	7	10
2	Jumlah Institusi Mitra PkM	5	10	15	20
3	Jumlah Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna	2	5	9	16
4	Prosentasi Pengembangan IPTEK	5%	10%	20%	35%
5	Prosentasi Bahan ajar untuk pengayaan sumber belajar perkuliahan	5%	10%	15%	20%
6	Prosentasi Bahan ajar untuk Modul Pelatihan	5%	10%	15%	20%
7	Prosentasi Hasil penelitian yang dapat diterapkan langsung dan dibutuhkan oleh masyarakat pengguna	1%	3%	6%	10%
8	Prosentasi Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka memberdayakan masyarakat	1%	3%	6%	10%
9	Prosentasi Teknologi tepat guna yang dapat dimanfaatkan	1%	3%	6%	10%
10	Prosentasi Model pemecahan masalah, rekayasa sosial, dan/atau rekomendasi kebijakan yang diterapkan	1%	3%	6%	10%
11	Prosentasi HKI yang dapat diterapkan langsung oleh masyarakat, dunia usaha, dan/atau industri	2%	5%	9%	15%
12	Indeks Tingkat kepuasan Masyarakat	3,5	3,7	3,9	4,1
13	Prosentasi peningkatan pengetahuan pada masyarakat sesuai dengan sasaran program	60%	65%	70%	75%
14	Prosentasi perubahan sikap pada masyarakat sesuai dengan sasaran program	30%	35%	40%	50%
15	Prosentasi peningkatan keterampilan pada masyarakat sesuai dengan sasaran program	20%	25%	30%	40%
16	Dapat dimanfaatkannya ilmu pengetahuan dan teknologi di masyarakat secara berkelanjutan	5%	10%	20%	35%

Tabel 4.4. **Standar Proses** Pengabdian kepada Masyarakat Unpatti

No.	Standar	Kriteria Pencapaian Standar
1	**Perencanaan**	
	Perencanaan Program PkM	Setiap program PkM harus dibuat rencana kegiatan yang jelas
	Penilaian rencana Program PkM berkaitan standar mutu, menjamin keselamatan kerja, kesehatan, kenyamanan, serta keamanan pelaksana, masyarakat, dan lingkungan	Setiap Proposal program PkM harus lolos (oleh Tim *Reviewer*) terkait dengan standar mutu, keselamatan kerja, kesehatan, kenyamanan, serta keamanan pelaksana, masyarakat, dan lingkungan.
2	**Pelaksanaan**	
	Kegiatan PkM harus diselenggarakan secara terarah, terukur, dan terprogram	Kegiatan PkM dilaksanakan sesuai dengan proposal kegiatan, panduan PkM dan Peraturan Universitas Pattimura.

No.	Standar	Kriteria Pencapaian Standar
	Kegiatan PkM yang dilakukan oleh Mahasiswa sebagai salah satu dari bentuk pembelajaran harus mengarah pada terpenuhinya capaian pembelajaran lulusan serta memenuhi ketentuan dan peraturan di Unpatti	Setiap Program Studi melaksanakan minimal satu kegiatan PkM untuk mendukung terpenuhinya capaian pembelajaran lulusan. Ada matakuliah dengan minimal 1 SKS per Program Studi yang berkaitan dengan kegiatan PkM (KKN, PKL, PLP, dan Studi Lapangan)
3	**Pelaporan**	
	Penyusunan laporan kegiatan PkM	Adanya laporan kegiatan PkM, baik laporan kemajuan maupun laporan akhir kegiatan.
	Monitoring dan Evaluasi kegiatan PkM	Adanya dokumen hasil MONEV kegiatan PkM.
4	**Pelaksana**	
	Kualifikasi akademik pelaksana PkM	Pelaksana pengabdian kepada masyarakat memiliki kualifikasi akademik tertentu sesuai Panduan Penilian dan PkM Unpatti
	Kompetensi pelaksana kegiatan PkM	Pelaksana pengabdian kepada masyarakat memiliki kompetensi tertentu sesuai Panduan Penilian dan PkM Unpatti
	Dosen di Fakultas melakukan kegiatan PkM yang sesuai dengan bidangnya dan melibatkan mahasiswa	Setiap dosen terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan PkM yang melibatkan Mahasiswa secara penuh minimal 1 kegiatan per semester.

Tabel 4.5. **Standar Masukan** Pengabdian kepada Masyarakat

No.	Standar	Kriteria Pencapaian Standar
A	**Prasarana**	
1	Ruang pertemuan	Ruang aula yang representatif dengan daya tampung 100 orang
2	Ruang untuk proses pembelajaran	Ruang belajar teori dengan kapasitas 30-40 orang

No.	Standar	Kriteria Pencapaian Standar
3	Ruang untuk penelitian	Ruang praktikum sesuai dengan karakteristik program studi.
B	**Kesesuaian Prasarana**	
1	Kesesuaian dengan tujuan penggunaan berbagai ruangan	• Berbagai ruangan dirancang sesuai dengan penggunaan yang khusus; • Ruangan sesuai dengan tujuan penggunaannya; • Ada berbagai laboratorium khusus yang memenuhi persyaratan kesehatan dan keselamatan kerja; • Bentuk/disain ruangan yang sesuai kegunaannya; • Lokasi mudah dicapai; • Ada tempat penyimpanan yang baik, terutama bagi bahan-bahan berbahaya; • Ruangan memenuhi kriteria untuk keselamatan yang ditentukan.
2	Perawatan ruangan	• Ruangan terawat dengan baik; • Ruangan rapih dan bersih; • Perbaikan ruangan dilakukan secara periodik dan terencana.
3	Suasana ruangan	• Menyenangkan; • Pembagian ruangan baik.
4	Kenyamanan ruangan	• Akustik baik dan sistem suara terkendali; • Suhu ruangan dan ventilasi baik; • Penerangan baik.
5	Pengelolaan ruangan	• Penggunaan ruangan sesuai kapasitas; • Penggunaan ruangan efisien; • Ruangan cukup dan sesuai dengan keperluan.
C	**Perabotan dan Peralatan**	
1	Perabotan kantor dan ruang kelas (meja, kursi, papan tulis	• Tempat duduk nyaman; • Perlengkapan kantor/ruangan modern;

No.	Standar	Kriteria Pencapaian Standar
	dan alat bantu kegiatan lainnya)	• Peralatan pembelajaran (OHP/proyektor LCD); • Slide, proyektor film, papan tulis putih dan hitam cukup dan baik.
2	Perpustakaan (bahan pustaka: buku, jurnal, dsb.)	• Jumlah bahan pustaka cukup dan sangat luas ragamnya; • Bahan pustaka yang paling mutahir tersedia. Ada program berkesinambungan untuk pengadan bahan pustaka; • Dana untuk pengadaan dan pemeliharaan bahan pustaka tersedia cukup; • Ruangan perpustakaan modern dan luas serta menyenangkan; • Tempat duduk cukup bagi pengguna perpustakaan; • Pemeliharaan perpustakaan baik; • Pelayanan perpustakaan modern dan efisien; • Ada kebijakan tertulis mengenai pemenuhan kebutuhan bahan pustaka untuk masa kini dan di masa yang akan datang; • Mempunyai banyak komputer yang dihubungkan dengan jaringan lokal dan internet.
3	Peralatan laboratorium, studio, bengkel, kebun percobaan, dsb.	• Peralatan laboratorium cukup jumlahnya bagi Mahasiswa/kegiatan PkM baik yang beragam tipenya, dan sering dimanfaatkan oleh program studi atau instansi/lembaga lain di luar kampus; • Ada model untuk kebutuhan dana di masa yang akan datang. Tersedia dana yang cukup untuk pemeliharaan dan *upgrading* peralatan;

No.	Standar	Kriteria Pencapaian Standar
		• Peralatan memiliki faktor pemakaian yang baik: teknisi pendukung sangat terampil; • Peralatan secara rutin dipelihara dengan baik; • Akses terhadap penggunaan peralatan diberikan secara baik dan wajar, yang ditetapkan dalam sebuah SOP tentang pemanfaatan laboratorium dan peralatannya; • Ada kebijakan mengenai kebutuhan saat ini dan di masa depan mengenai peratan laboratorium/ studio/lapangan; • Ada daftar inventaris peralatan laboratorium; • Ada progam berkesinambungan untuk penggantian dan peningkatan.
4	Fasilitas Komputer	• Tersedia komputer dan perangkat lunak yang cukup mutakhir, dan ditempatkan dalam ruang khusus komputer; • Akses untuk dosen, Mahasiswa dan pegawai lainnya; • Ruang komputer modern, luas, dan menyenangkan; • Pemakaian komputer cukup tinggi, rata-rata >4 jam per hari; • Ada kebijakan pemeliharaan dan modernisasi komputer yang didukung dananya; • Dihubungkan dengan jaringan lokal dan internet.
5	Prasarana dan sarana untuk memfasilitasi PPM yang terkait dengan bidang ilmu	• Tersedianya prasarana dan sarana untuk memfasilitsi PkM yang terkait dengan bidang ilmu Program Studi dan area sasaran kegiatan, seperti unit

No.	Standar	Kriteria Pencapaian Standar
	Program Studi dan area sasaran	mobil pelayanan, klinik pelayanan, *Lab-School*, dan sebagaiknya.
6	Dokumentasi	• Adanya Pusat Dokumentasi kegiatan PkM yang mudah diakses (IT); • Pemanfaatan oleh pihak-pihak terkait yang memerlukannya, diatur dalam sebuah SOP.
D	**Pengelolaan**	
1	Menyusun dan mengembangkan rencana program PkM sesuai dengan rencana strategis PkM Universitas Pattimura	• Adanya dokumen Rencana Induk Pengabdian kepada Masyarakat; • Adanya program Pengabdian kepada Masyarakat yang sesuai dengan rencana strategis Universitas Pattimura.
2	Menyusun dan mengembangkan peraturan, panduan, dan sistem penjaminan mutu internal kegiatan PkM	Adanya peraturan, panduan, dan sistem penjaminan mutu internal kegiatan PkM.
3	Memfasilitasi pelaksanaan kegiatan PkM	Adanya fasilitas pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.
4	Melaksanakan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan PkM dan terhadap unit yang melaksanakan Program PkM	Adanya kegiatan monitoring dan evaluasi pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat.
5	Melakukan diseminasi hasil PkM	Adanya kegiatan diseminasi hasil PkM.
6	Memfasilitas kegiatan peningkatan kemampuan pelaksana PkM	Adanya kegiatan peningkatan kemampuan pelaksana PkM
7	Memberikan penghargaan kepada Pelaksana PkM yang berprestasi	Adanya penghargaan kepada Pelaksana PkM yang berprestasi.
8	Mendayagunakan sarana dan prasarana PkM pada lembaga lain melalui kerjasama	Adanya penggunaan sarana dan prasarana lembaga lain untuk kegiatan PkM

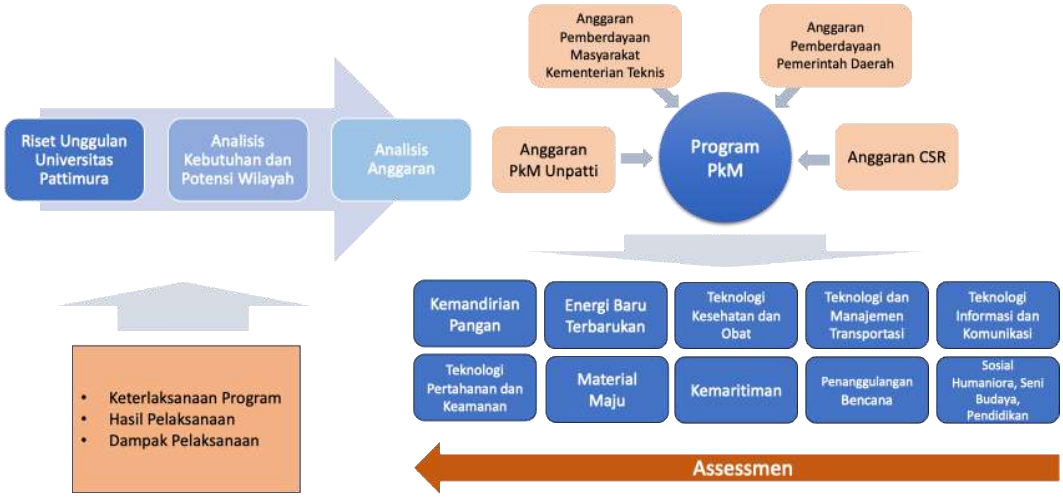
No.	Standar	Kriteria Pencapaian Standar
9	Melakukan analisis kebutuhan yang menyangkut jumlah, jenis, dan spesifikasi sarana dan prasarana PkM	Adanya analisis kebutuhan yang menyangkut jumlah, jenis, dan spesifikasi sarana dan prasarana PkM.
10	Menyusun laporan kegiatan PkM yang dikelolanya, dan laporan kinerja unit Pengabdian	Adanya laporan kegiatan PkM dan laporan kinerja unit pengelola.
11	Menyusun kriteria dan prosedur penilaian PkM paling sedikit menyangkut aspek hasil PkM dalam menerapkan, mengamalkan, dan membudayakan ilmu pengetahuan dan teknologi guna memajukan kesejahteraan umum serta mencerdaskan kehidupan bangsa	Adanya kriteria dan prosedur penilaian PkM.
12	Menjaga dan meningkatkan mutu unit pengelola atau fungsi PkM dalam menjalankan program PkM secara berkelanjutan	Adanya audit internal dan assessmen sistem penjaminan mutu internal untuk PkM.
13	Memiliki panduan tentang kriteria pelaksana PkM dengan mengacu pada standar luaran, dan standar proses PkM	Adanya panduan tentang kriteria pelaksana PkM.
D	**Pembiayaan**	
1	Universitas Pattimura wajib menyediakan dana pengelolaan PkM, yang digunakan untuk membiayai:	
	a. Manajemen PkM yang terdiri atas seleksi proposal, pemantauan dan	Adanya dana manajemen di Universitas Pattimura untuk kegiatan PkM.

No.	Standar	Kriteria Pencapaian Standar
	evaluasi, pelaporan, dan diseminasi hasil PkM, dan	
	b. Peningkatan kapasitas pelaksana	Adanya dana peningkatan kapasitas pelaksana di Universitas Pattimura untuk kegiatan PkM > Rp.50 juta.
2	Unit pengelola/Fakultas/ Lembaga Universitas memperoleh dana operasional penyelenggaraan Tridharma secara memadai	• Rata-rata dana yang diperoleh dalam rangka Pengabdian kepada Masyarakat adalah sebesar >Rp.5 juta (per dosen tetap per tahun) • Persentase penggunaan dana Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat >10% total pemasukan dana.
3	Fakultas/Lembaga/Universitas memiliki kerjasama kegiatan PkM dengan instansi di dalam/luar negeri yang relevan dengan bidang keahlian	• Persentase jumlah kerjasama kegiatan PkM dengan instansi di **dalam negeri** 5% dari jumlah dosen tetap; • Persentase jumlah kerjasama kegiatan PkM dengan instansi di **luar negeri** 1% dari jumlah dosen tetap; • Persentase rata-rata jumlah PkM **Dosen** yang sesuai bidang per tahun yang **bekerjasama dengan Luar negeri** >1%; • Persentase rata-rata jumlah PkM **Dosen** yang sesuai bidang per tahun **yang bekerjasama dengan dalam negeri** >5%; • Persentase rata-rata jumlah PkM **Dosen** yang sesuai bidang per tahun **yang bekerja sama dengan Institusi lain** >5%.



5.1. Pola Pelaksanaan

Program Pengabdian kepada Masyarakat merupakan implementasi dari Riset Unggulan Universitas Pattimura yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil riset unggulan Universitas Pattimura meliputi 10 (sepuluh) bidang fokus penelitian yang juga merupakan isu Global-Nasional-Provinsial. Kesepuluh bidang fokus penelitian ini didukung oleh 9 (sembilan) Fakultas yang ada di Universitas Pattimura, serta dioptimalkan untuk menjawab tantangan pengembangan wilayah kepulauan Provinsi Maluku dan bagian Timur Indonesia. Provinsi Maluku dan wilayah Timur Indonesia dapat dijadikan sebagai wilayah binaan dalam berbagai program Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pattimura.



Gambar 5.1. Skema Pola Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pattimura

Gambar 5.1 menunjukkan bahwa pola pelaksanaan Program PkM Universitas Pattimura dimulai dengan adanya hasil Riset Unggulan, yang diselaraskan dengan kebutuhan dan potensi daerah yang akan dibina, serta analisis anggaran yang dibutuhkan. Sumber dana program PkM dapat bersumber dari Anggaran internal Universitas Pattimura, anggaran Pemberdayaan Masyarakat dari Kementerian

teknis terkait, anggaran Pemberdayaan Masyarakat dari Pemerintah Provinsi/ Kabupaten/Kota, dan anggaran CSR dari industri yang ada dilingkungan Provinsi, regional, nasional, dan global.

5.2. Pemantauan dan Evaluasi

Pemantauan dan Evaluasi program Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pattimura dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:



Gambar 5.2. Pola Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi

Pelaksanaan Pemantauan dan Evaluasi sesuai Gambar 5.2 terdiri atas empat tahapan yaitu:

a. **Usulan Baru**; dalam bentuk kelompok dari bidang kajian/rumpun ilmu, ataupun kolaborasi antar bidang kajian/rumpun ilmu;
b. **Seleksi**; terdiri atas penilaian kelengkapan proposal, pemaparan proposal di depan tim PkM, dan penetapan hasil seleksi;
c. **Pelaksanaan kegiatan PkM**; meliputi kegiatan monitoring dan evaluasi yang dimaksudkan untuk menjamin bahwa kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan standar nasional pengabdian pada masyarakat.
   Pada tahap pemantauan dan evaluasi eksternal, tim pelaksana PkM menyiapkan bahan laporan kegiatan melalui Simlitabmas dengan mengunggah laporan kemajuan sesuai format pemantauan dan evaluasi. Selanjutnya hasil laporan monev tersebut menjadi bahan pertimbangan kelayakan dan keberlanjutan pendanaan apabila pelaksana mengusulkan program yang bersifat *multi years*. Kegiatan pemantauan dan evaluasi berlangsung secara

kontinyu dan berkesinambungan yang berorientasi pada pencapaian 3 standar nasional PkM yang meliputi:

- Standar Luaran;
- Standar Proses; dan
- Standar Masukan.

d. **Pelaporan**; terdiri atas laporan kemajuan dan laporan akhir yang disampaikan pada saat pemaparan hasil PkM.

5.3. Diseminasi Program Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan diseminasi dimaksudkan untuk mensosialisasikan program-program kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pattimura kepada pemerintah daerah dan dunia usaha serta masyarakat umum. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi media untuk menyampaikan informasi program-program kegiatan PkM sebagai informasi yang berguna bagi masyarakat dan pemangku kepentingan terkait. Diseminasi dilaksanakan melalui penyelenggaraan berbagai forum dan media baik tingkat regional, nasional maupun internasional dalam bentuk workshop, seminar, dan penyampaian informasi melalui media sosial.

BAB 6 PENUTUP



Peningkatan kuantitias dan kualitas Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pattimura Ambon untuk yang akan datang membutuhkan strategi kebijakan yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan masyarakat, dan potensi keunggulan yang dimiliki oleh Universitas Pattimura. Strategi kebijakan ini bisa dicapai secara efisien dan efektif jika dipersiapkan dan direncanakan secara matang dan sistematis. Salah satu upaya untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pattimura adalah dengan menyusun kebijakan Pengabdian kepada Masyarakat dalam 10 (sepuluh) fokus bidang sasaran yang diselaraskan dengan bidang fokus Penelitian Universitas Pattimura.

Rencana strategis Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pattimura 2023-2026 ini diharapkan menjadi pedoman dan acuan dalam menyusun program Pengabdian kepada Masyarakat yang terpadu dan terintegrasi dari berbagai bidang ilmu dan keahlian yang ada di Universitas Pattimura, berbasis kebutuhan wilayah dan dilaksanakan secara berkelanjutan. Tujuan dari penerapan Rencana Strategis ini adalah untuk:

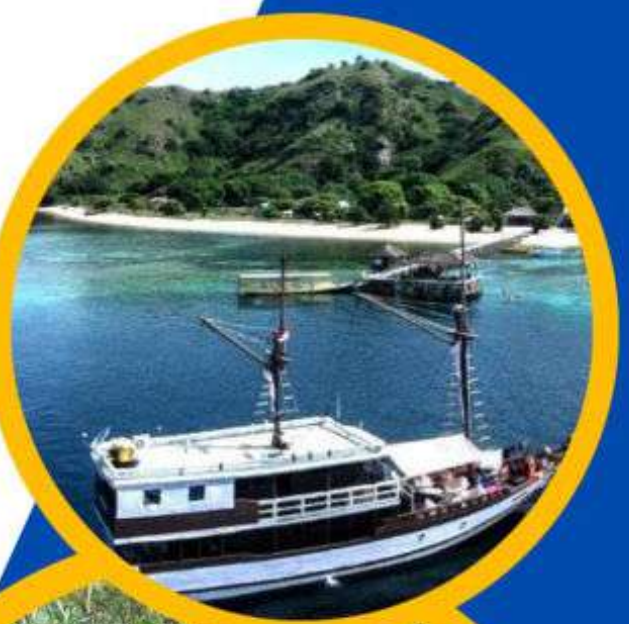
1. Menyelenggarakan Pengabdian kepada Masyarakat melalui ilmu pengetahuan dan teknologi baik dalam bidang kependidikan maupun non kependidikan;
2. Mengembangkan konsep pelestarian lingkungan dengan memanfaatkan sumber-sumber energi baru dan terbarukan untuk kepentingan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat;
3. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam rangka pengentasan kemiskinan, menjamin ketahanan pangan, meningkatkan kesehatan masyarakat, dan meningkatkan mobilitas masyarakat yang ditunjang oleh teknologi informasi dan komunikasi yang baik;
4. Meningkatkan keterampilan masyarakat untuk menjamin keberlanjutan program Pengabdian kepada Masyarakat yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat melalui pelatihan sesuai kemampuan dalam menunjang usaha pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia;
5. Melestarikan budaya dan kearifan lokal dengan pengembangan Pengabdian Masyarakat yang berbasis kebutuhan dan karakteristik wilayah kepulauan dalam bentuk pengembangan program-program industri rumah tangga dan industri kreatif lainnya; dan

6. Memberikan layanan teknologi, manajemen, dan sistem informasi bagi sivitas akademik Universitas Pattimura dan masyarakat luas.

Rencana Strategi (RENSTRA) Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) Universitas Pattimura Tahun 2023-2026 ini akan berguna, bila semua kebijakan dalam bidang Pengabdian kepada Masyarakat dapat dijalankan secara sinergi dan terkoordinasi dengan semua pihak baik internal Universitas Pattimura maupun dengan pihak eksternal yang terlibat dalam berbagai program Pengabdian kepada Masyarakat ini. Semoga semua upaya untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pattimura Ambon dapat tercapai dalam keberkahan Tuhan Yang Maha Esa.

Tim Penyusun

Pengarah	:	Prof. Dr. Melianus Salakory, M. Kes.
Pen.Jawab	:	Dr. E. K. Huliselan, M.Si.
Ketua	:	Prof. Dr. Juliaans Eliezer Ruland Marantika, M.Pd.
Sekretaris	:	Dr. Lodewyk Matheos Kelwulan, ST., MT.
Anggota	:	Prof. Dr. Marcus Tukan, BSE., MT.
		Prof. Dr. Natelda R. Timisela, SP., MP.
		Dr. Ir. Beni Setha, M.Si.
		Dr. S. H. Lekipiouw, S.H., M.H.
		Dr. Cecilia Anna Seumahu, S.Si., M.Si.
		Drg. C. R. Titaley, MPIH., Ph.D.
		Dr. M. Sangadji, SE., ME.
		Dr. H. Selanno, S.Sos., M.Si.
		P. Berhitu, SH., M.Si. (Alm)
		E. Wattimena, S.Pt.
		Hawina Juwita, S.Sos., M.Si.
		J. Rahabeat, SE.





Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Pattimura

Phone number
+62 812 3701 6888

Website
https://lppm.unpatti.ac.id